

SKRIPSI

EKSISTENSI BANK SYARIAH DAN MINAT MENABUNG PEDAGANG PASAR LAKESSI



PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

**EKSISTENSI BANK SYARIAH DAN MINAT MENABUNG
PEDAGANG PASAR LAKESSI**



Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Eksistensi Bank Syariah Dan Minat Menabung Pedagang Pasar Lakessi

Nama Mahasiswa : Herlina

Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.013

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : No. B.80/In.39/Feby/02/2019

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E.,M.M.

NIP : 19760604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping : I Nyoman Budiono, M.M.

NIDN : 2015066907



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag

NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Eksistensi Bank Syariah Dan Minat Menabung Pedagang Pasar Lakessi

Nama Mahasiswa : Herlina

Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.013

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : No. B.80/In.39/Febr/02/2019

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Damirah, S.E.,M.M. : (Ketua)

I Nyoman Budiono, M.M. : (Sekretaris)

Dr. Firman, M.Pd. : (Anggota)

Rusnaena, M.Ag. : (Anggota)

Mengetahui:

Dekan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat taufik dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan gelar “Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa pula kita kirim shalawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua.

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun material. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menghaturkan terimah kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayah tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Hannani, M.Ag.Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr.Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M., dan Bapak I Yoman Budiono, M.M. Selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping yang telah membimbing

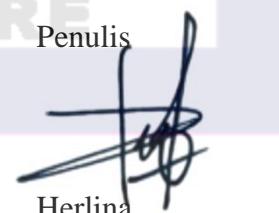
penulis, memberikan saran, pengarahan dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan. Semoga mereka sehat selalu.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Semua pihak yang terlibat dengan penulis dan seperjuangan Prodi Perbankan Syariah IAIN Parepare.

Semoga Allah SWT. Selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Parepare, 16 Agustus 2022 M
18 Muharam 1444 H

Penulis



Herlina
NIM. 15.2300.013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

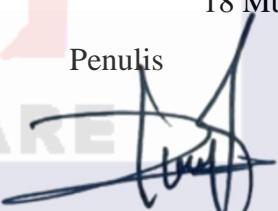
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Herlina
Nomor Iinduk Mahasiswa : 15.2300.013
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 03 April 1997
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Eksistensi Bank Syariah dan Minat Menabung
Pedagang Pasar Lakessi.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Agustus 2022 M
18 Muharam 1444 H

Penulis


Herlina
NIM. 15.2300.013

ABSTRAK

Herlina. *Eksistensi Bank Syariah dan Minat Menabung Pedagang Pasar Lakessi.*(dibimbing oleh Damirah dan I Nyoman Budiono).

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Adapun rumusan masalah ialah: 1) Bagaimana pengetahuan pedagang pasar lakessi tentang produk-produk bank syariah. 2) Bagaimana eksistensi bank syariah di lingkungan pasar lakessi. 3) Bagaimana pengaruh lokasi dan layanan terhadap minat menabung pedagang di bank syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat pedagang pasar lakessi menabung di bank syariah dan mengetahui eksistensi bank syariah di lingkungan pasar lakessi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Jenis penelitian lapangan yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan 6 informan yang merupakan pedagang pasar lakessi. Data sekunder diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian maupun dari referensi lain seperti buku dan artikel. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Pengetahuan pedagang pasar lakessi tentang produk bank syariah, para pedagang hanya mengetahui bank syariah saja dan belum mengetahui dengan jelas mengenai produk-produknya namun beberapa pedagang juga ada yang mengetahui produk-produk bank syariah. 2) Eksistensi bank syariah di lingkungan pedagang pasar lakessi, kehadiran bank syariah di kota Parepare bukan lagi menjadi hal baru apa lagi di tengah-tengah kehidupan para pedagang pasar. 3) Pengaruh lokasi dan layanan terhadap minat menabung pedagang di bank syariah sangat berpengaruh dengan minat nasabah karna lokasi bank syariah yang berada di tengah kota sangat mudah bagi pedangang untuk mengakses lokasi tersebut dan layanan yang diberikan memberi kepuasan tersendiri bagi para nasabah atau calon nasabah.

Kata Kunci : Eksistensi Bank Syariah, Minat Pedagang, Pengaruh.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUTSAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Konseptual	39
D. Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Fokus Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44

F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pengetahuan Pedagang Pasar Lakessi Tentang Produk Bank Syariah	48
B. Eksistensi Bank Syariah (Lokasi, Pelayanan, Sosialisasi dan Promosi) di Lingkungan Pedagang Pasar Lakessi	54
C. Pengaruh Lokasi dan Layanan Terhadap Minat Menabung Pedagang di Bank Syariah	59
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
BIOGRAFI PENULIS	88

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	41



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	71
2	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	76
3	Surat Izin Penelitian	77
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	78
5	Surat Keterangan Wawancara	79
6	Dokumentasi	85
7	Biografi Penulis	88

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ت	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ز	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komater balik keatas
غ	Gain	گ	Ge
ف	Fa	ف	Ef
ق	Qaf	ق	Qi
ك	Kaf	ک	Ka
ل	Lam	ل	El
م	Mim	م	Em
ن	Nun	ن	En
و	Wau	و	We
ه	Ha	ه	Ha
ء	Hamzah ah	ء	Apostro f
ي	Ya	ي	Ye

Hamzah (ء) yang teletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
́	<i>fathah</i>	a	a
̀	<i>kasrah</i>	i	i
ׁ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ُ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
ُ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كيف : *kaifa*

هُولَ : *haul*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ... ـ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
ـ	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
ـ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

مات : *mata*

رَمَى : *rama*

قَلَى : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfa*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (˘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *rabbanaa*

نجينا : *najjaina*

الحق : *al-haqq*

نعم : *nu “ima*

عدو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

علي : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عربي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma ‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَلْزَالُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبَلَادُ : *al-bilaadu*

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam Arabia berupa alif.

Contoh:

تَمُرُونْ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُثٌ : *umirtu*

G. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnah qablal-tadwin

Al-ibāratbi ‘umumal-lafzlābikhususal-sabab

H. Lafzal-Jalalah (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللهِ *dinullah*

Adapun *ta’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

J. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Swt. = *subhanahuwa ta’ala*

Saw. = *sallallahu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-sallam*

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman globalisasi yang semakin maju ini, permintaan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan mengenai jasa lembaga keuangan sudah sangat dibutuhkan. Pada umumnya, lembaga keuangan merupakan jenis usaha dalam bidang simpan pinjam yang melibatkan pihak ketiga dalam proses transaksinya. Perkembangan ekonomi Masyarakat spat ini juga semakin maju, yang ditandai dengan semakin banyaknya lembaga keuangan dan dapat membuat masyarakat dengan mudah memilih lembaga keuangan untuk menyimpan uang mereka sesuai dengan keinginannya.

Dunia perbankan saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga keadaan ini menimbulkan bisnis perbankan yang kompetitif dan ketat. Kenyataan seperti ini tidak dapat dipungkiri lagi sehingga setiap Bank dituntut untuk menggunakan berbagai cara dalam menarik minat masyarakat. Bank sebagai lembaga keuangan yang usaha utamanya memberikan jasa penyimpanan dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif pinjaman kepada masyarakat juga perlu memfokuskan pada kinerja pelayanan untuk memuaskan pelanggannya.

Dasar pemikiran terbentuknya Bank Syariah ini bersumber dari adanya riba yang secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Diantara ayat-ayat tentang dilarangnya riba, salah satunya terdapat pada surat Ali Imran ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَصْنَاعًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Persaingan yang semakin ketat diantara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah menyebabkan Bank Syariah harus berusaha untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah Bank tersebut. Aspek ekonomi yang juga menjadi faktor penting bagi nasabah dan calon nasabah yang akan menabung di Bank Syariah yang dapat memberikan pelayanan dan keuntungan optimal dari produk yang ditawarkan oleh bank. Selain itu juga nasabah juga merasa aman dan nyaman dalam menabung di Bank yang tidak kontroversial dengan ajaran Syariahnya. Tantangan bagi perusahaan Perbankan Syariah saat ini adalah bagaimana membangun suatu budaya sehingga semua orang yang ada dalam perusahaan perbankan bertujuan menarik minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan *mudharabah* Bank Syariah.

Pada kenyataannya, masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa menabung di Lembaga Keuangan Syariah dan Konvensional sama saja karena kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat tentang operasional dari lembaga keuangan syariah. Munculnya lembaga keuangan konvensional yang lebih banyak daripada lembaga keuangan syariah juga dapat menyebabkan kurangnya masyarakat yang menabung di lembaga keuangan syariah.¹

Industri perbankan syariah di Indonesia sangat memerlukan berbagai upaya untuk meningkatkan *market share*nya. Bank Indonesia ingin

¹<https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>.

mewujudkan sistem perbankan syariah yang modern, universal, dan terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia. Bank Indonesia telah membuat *grand strategy* untuk meningkatkan pasar perbankan syariah di Indonesia, dengan beberapa aspek strategis, salah satunya dengan pembentukan citra baru perbankan syariah nasional yang bersifat inklusif dan universal.²

Langkah yang diambil pemerintah untuk membangun kembali system perbankan yang sehat dalam rangka mendukung program pemulihan dan pemberdayaan ekonomi nasional, selain terstrukturnya perbankan, adalah dengan pengembangan sistim perbankan syariah. Tujuan pengembangan perbankan syariah adalah untuk memenuhi hal-hal: 1) Kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga. 2) Peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. 3) Kebutuhan akan produk dan jasa perbankan unggulan.³ Kondisi persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional yang semakin ketat, sehingga harus diimbangi dengan strategi pemasaran yang kuat untuk menarik minat calon nasabah Bank Syariah.

Keberadaan pedagang tidak dapat dipandang sebelah mata, karena pedagang mampu memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan pemerintah. Pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli, merupakan fasilitas publik yang sangat vital bagi perekonomian suatu daerah. Selain

²<https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>.

³Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.226

sebagai urat nadi, pasar juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.⁴

Disamping sebagai pusat ekonomi Pasar Lakessi juga merupakan salah satu pusat perbelanjaan masyarakat Parepare. Di Pasar Lakessi begitu banyak pedagang yang melakukan transaksi jual beli, dan tempat yang sangat strategis untuk bank syariah yang ada di kota Parepare melakukan pengenalan bank syariah, mendapatkan nasabah, dan melakukan promosi, mengingat eksistensi pedagang Pasar Lakessi yang begitu besar.

Maraknya bank syariah yang melakukan pengenalan bank tentu akan meningkatkan jumlah nasabah termasuk juga dari para pedangang pasar Lakessi. Dengan adanya pengenalan dari bank syariah tentu berpengaruh bagi pedangang untuk mengambil keputusan menabung. Hal inilah yang membuat penulis tertarik membahas dan menjadikannya sebuah skripsi.

Penelitian ini akan melihat berapa besar pengaruh pengetahuan pedagang pasar lakessi terhadap minat pedagang pasar lakessi menabung di bank syariah Parepare. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti “Eksistensi Pedagang Pasar Lakessi Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Parepare”.

⁴Akmad Muhajidin, *Ekonomi Islam (Sejarah, Konsep, instrument, Negara, dan pasar)*, (Depok: Rajawali pers, 2017), h. 142.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan pedagang pasar Lakessi tentang produk-produk Bank Syariah.
2. Bagaimana eksistensi Bank Syariah di lingkungan pedagang pasar Lakessi.
3. Bagaimana pengaruh lokasi dan layanan terhadap minat menabung pedagang di Bank Syariah.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengatahui pengetahuan pedagang pasar Lakessi tentang produk-produk Bank Syariah Parepare.
2. Untuk mengetahui eksistensi Bank Syariah Parepare di lingkungan pedagang pasar Lakessi.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi dan layanan terhadap minat menabung pedagang di Bank Syariah Parepare.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas dan tujuan penelitian maka diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan oleh mahasiswa IAIN Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang diteliti terkait dengan penelitian : Penelitian pertama oleh Nur Laili Maghfiroh, “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menabung (Studi Kasus : Nasabah BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo)”.

Hasil dari penelitian ini yaitu: pertama, terdapat 17 Indikator yang dapat berpengaruh terhadap minat nasabah dalam menabung yaitu Keramahan, Kesopanan, Pemrosesan Cepat, Kemudahan, Bagi Hasil Jelas, Bagi Hasil Menguntungkan, Bagi Hasilnya lebih besar, Keamanan, Sudah dikenal dimasyarakat, Relasi, Merupakan Lembaga Keuangan Islam, Produk sesuai Prinsip Islam, Bebas Riba, Lokasi Strategis, Dekat dengan tempat tinggal, Akses Mudah dan Ajakan Teman. Sedangkan yang tidak dapat dianalisis lebih lanjut lagi terdapat 4 Indikator yaitu Kejelasan Informasi, Tidak Bertentangan dengan agama, Ikut – Ikutan Keluarga, dan Sesuai Keadaan Ekonomi.

Dari 17 Indikator yang dapat mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung. Terdapat 6 Komponen atau Faktor yang terbentuk yaitu 1) Faktor Reputasi meliputi Sudah dikenal di Masyarakat, Bagi Hasilnya Besar, dan Produk sesuai Prinsip Islam, 2) Faktor Lokasi meliputi Ajakan Teman, Merupakan Lembaga Keuangan Islam, Keamanan, dan Lokasi Strategis, 3) Faktor Bagi Hasil meliputi Bagi Hasil yang Jelas, Akses Mudah, Bagi Hasil yang Menguntungkan, dan Dekat dengan Tempat Tinggal, 4) Faktor Pelayanan meliputi Kesopanan, dan Keramahan, 5) Faktor Referensi (Acuan) meliputi Bebas Riba dan Relasi, 6)

Faktor Produk meliputi Pemrosesan Cepat dan Kemudahan Transaksi. Kedua, Dari 6 Komponen atau Faktor yang terbentuk, terdapat Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap minat nasabah dalam menabung di BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo yaitu Faktor Reputasi yang mempunyai nilai *Loading Faktor* sebesar 18,368.⁵

Perbedaan penelitiannya yaitu, peneliti terdahulu berfokus terhadap 17 Indikator yang dapat mempengaruhi Minat Nasabah yang didalamnya terdapat 6 komponen atau 7 dampak. Sedangkan pada penelitian penulis hanya berfokus terhadap eksistensi pedagang pasar Lakessi terhadap minat menabung.

Peneliti kedua oleh Nur Hidayah, “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang di Pasar Baru Penyabungan Untuk Menabung di Bank Syariah Penyabung”. Hasil penelitian kepercayaan mengenai 7 dampak-faktor yang mempengaruhi minat minat pedagang pasar baru panyabungan menabung di Bank Syariah Panyabungan: Pertama, tidak terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat pedagang Pasar Baru Panyabungan menabung di Bank Syariah Panyabungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai t hitung > ttabel (1,819 > 1,990) maka H1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat menabung. Kedua, terdapat pengaruh pelayanan terhadap minat pedagang Pasar Baru Panyabungan menabung di Bank Syariah Panyabungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai t hitung > t 7ampa (2,065 > 1,990) maka H2 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari

⁵Nur Laili Maghfiroh, “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menabung (Studi Kasus : Nasabah BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo)” (*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Surabaya, 2018).

hasil uji t tersebut terdapat pengaruh pelayanan terhadap minat menabung. Ketiga, terdapat pengaruh promosi terhadap minat pedagang Pasar Baru Panyabungan menabung di Bank Syariah Panyabungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai t hitung $> t$ 8ampa ($2,563 > 1,990$) maka H3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji t tersebut terdapat pengaruh promosi terhadap minat menabung. Keempat, terdapat pengaruh religiusitas, pelayanan dan promosi terhadap minat pedagang Pasar Baru Panyabungan menabung di Bank Syariah Panyabungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai F hitung $> F$ 8ampa ($10.340 > 2,72$). Maka H4 diterima. Selanjutnya untuk nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas, pelayanan dan promosi terhadap minat pedagang Pasar Baru Panyabungan menabung di Bank Syariah Panyabungan.⁶

Perbedaan penelitiannya yaitu, peneliti terdahulu memakai metode penelitian kuantitatif deskriptif yang bermaksud menggambarkan fenomena pada objek penelitian apa adanya dan pengambilan kesimpulan didasarkan pada angka-angka hasil analisis. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh subjek penelitian.

⁶Nur Hidayah, “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang di Pasar Baru Penyabungan Untuk Menabung di Bank Syariah Penyabung”(*Skripsi Sarjana*; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Padangsidimpuan, 2019).

Peneliti ketiga oleh Muhammad Ridwan, “Pengaruh Pengetahuan tentang Perbankan Syariah terhadap Minat dalam Menabung”. Berdasarkan pengolahan data, pengetahuan deskripsi, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan terdapat pengaruh antara pengetahuan mengenai perbankan syariah terhadap minat menabung mahasiswa. Hal ini diartikan semakin tinggi pengetahuan mengenai perbankan syariah yang ditandai dengan indikator pengetahuan deskripsi berupa fakta mengenai perbankan syariah, maka akan semakin tinggi pula minat menabung yang ditandai dengan adanya ketertarikan terhadap menabung di bank syariah.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan dan pendapat para ahli, seperti telah dijelaskan sebelumnya, yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai perbankan syariah dapat meningkatkan minat termasuk minat menabung. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan berupa fakta yang mendukung tindakan seseorang.

Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,640. Nilai ini memberikan pengertian bahwa pengetahuan mengenai perbankan syariah mempengaruhi minat menabung mahasiswa. Hal ini ditandai dengan semakin tinggi pengetahuan yang didapatkan maka akan semakin tinggi minat menabung mahasiswa. Minat menabung mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan perbankan syariah yang didapatkan sebesar 41%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab minat

menabung yang lain seperti kelompok acuan, pelayanan perbankan dan keyakinan akan produk.

Pada variabel pengetahuan mengenai perbankan syariah, indikator yang paling dominan adalah Pengetahuan deskriptif berupa fakta mengenai perbankan syariah merupakan pengetahuan yang paling tepat diberikan oleh dosen atau pendidik agar meningkatkan minat menabung mahasiswa. Hal ini dikarenakan dosen atau pendidik dengan memberikan pengetahuan berupa fakta yang objektif mengenai bank syariah, mahasiswa akan berupaya berpikir terbuka, kritis dan objektif. Dan dengan demikian mahasiswa akan dapat bertindak secara rasional karena sudah terbiasa dilatih dengan mendapatkan fakta dan data yang akurat dari dosen atau pendidik.⁷

Peneliti keempat oleh Widya Aisyah, “Minat Masyarakat Nagari Sungayang Menabung Pada Bank Syariah”. hasil analisis penelitian yang dilakukan di Nagari Sungayang dengan Masyarakat Nagari Sungayang dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Nagari Sungayang menabung di Bank Syariah yaitu terjadi karena Faktor Psikologis, Faktor Ekonomi dan Faktor Sosial.

Hasil Penelitian dan analisa yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Minat masyarakat yang terjadi karena faktor psikologis mencapai 59,43% hal ini berarti minat masyarakat pada indikator psikologis termasuk dalam kategori cukup banyak. Minat masyarakat yang terjadi pada faktor Ekonomi mencapai 53, 86% hal ini berarti minat masyarakat pada indikator ekonomi termasuk dalam kategori cukup banyak. Minat masyarakat yang terjadi pada faktor sosial mencapai 65,90% hal ini berarti minat

⁷Muhammad Ritwan, “Pengaruh Pengetahuan tentang Perbankan Syariah terhadap Minat dalam Menabung” (*Skripsi Sarjana*: Fakultas Ekonomi : Jakarta, 2015).

masyarakat pada indikator sosial termasuk dalam kategori banyak hal ini berarti minat masyarakat Nagari Sungayang berminat menabung di Bank Syariah. Dari ketiga faktor tersebut faktor sosial sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat Nagari Sungayang menabung di Bank Syariah di bandingkan faktor Psikologis dan faktor ekonomi.

Alasan preferensi menabung masyarakat Nagari Sungayang di Bank Syariah yaitu masyarakat Nagari Sungayang mempunyai persepsi bahwa Bank Syariah lebih baik, strategi promosi Bank Syariah masih kurang menarik dan jangkauan lokasi masih sulit dijangkau dan masyarakat Nagari Sungayang menggunakan jasa Bank Syariah karena tidak ada dorongan dari keluarga.⁸

B. Tinjauan Teori

1. Eksistensi

a. Pengertian Eksistensi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Eksistensi adalah berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan actual.⁹

Istilah eksistensi berasal dari kata *existere* (eks = keluar, sister =ada atau berbeda). Dengan demikian, eksistensi memiliki arti sebagai “ sesuatu

⁸Widya Aisyah, “Minat Masyarakat Nagari Sungayang Menabung Pada Bank Syariah” (Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar, 2018).

⁹Ali Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 270.

yang sanggup keluar dari keberadaannya” atau “ sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri”.¹⁰

Adapun beberapa pengertian, yaitu;

- 1) Apa yang ada.
- 2) Apa yang memiliki aktualitas (ada).
- 3) Segala sesuatu (apa saja) yang dialami. Menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi, yang menekankan keapaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherennya).
- 4) Lebih jauh, eksistensi (*esse*) adalah kesempurnaan. Dengan kesempurnaan ini sesuatu menjadi suatu eksisten (*ens*).¹¹

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni eksistere, yang artinya keluar dari melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mangaktualisasikan potensi-potensinya.

Kehidupan sehari-hari tidak ada sesuatu pun yang mempunyai ciri atau karakter existere, selain manusia. Hanya manusia yang berekstensi. Hanya manusia yang sanggup keluar dari dirinya, melampaui keterbatasan biologis, dan lingkungan fisiknya, berusaha untuk tidak terkungkung oleh segala keterbatasan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, para eksistensialis

¹⁰Abidin Zainal, *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33.

¹¹Bagus Lorens, *Kamus Filsafat* (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 183-184.

menyebut manusia sebagai suatu proses, menjadi gerak yang aktif dan dinamis.

Tema kehidupan yang coba diungkap oleh para eksistensialis. Menurut mereka tema-tema tersebut selalu dialami oleh manusia dan mendasari perilaku manusia. Tema-tema tersebut diantaranya adalah keberadaan (pilihan bebas), kecemasan, kematian, kehidupan yang otentik (menjadi diri yang otentik), ketiadaan, dan lain sebagainya. Manusia diyakini sebagai makhluk yang bebas dan kebebasan itu adalah modal dasar untuk hidup sebagai individu yang otentik dan bertanggung jawab.¹²

Eksistensi seorang manusia dapat dibuktikan oleh cara berpikir dan tindakannya. Hal-hal tersebut dengan tujuan supaya semua orang paham dan sadar bahwa setiap orang memiliki keunikan yang berbeda satu dengan yang lain. Sebab, eksistensi merupakan sesuatu yang sifatnya individual sehingga bisa ditentukan oleh masing-masing individu. Dan menurut Jaspers, semua orang memiliki cara keberadaan yang khas dan unik, itulah yang dinamakan sebagai eksistensi seorang individu. Sehingga setiap orang yang dapat menetukan jati diri atas keberadannya dan mampu berdiri diantara eksistensi orang lain maka mereka akan dapat mendapatkan eksistensi yang sejati. Eksistensi bisa kita kenal juga dengan kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan

¹²Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 34.

bahwa keberadaan kita diakui. Dalam konsep eksistensi, satu-satunya tampak yang membedakan setiap hal yang ada dari tiada adalah fakta.

Menurut Bapak Gerakan Eksistensialis Kierkegaard, menegaskan bahwa yang pertama-tama penting bagi keadaan manusia yakni keadaannya sendiri atau eksistensinya sendiri. Ia menegaskan bahwa eksistensi manusi bukanlah ‘ada’ yang statis, melainkan ‘ada’ yang ‘menjadi’. Dalam arti terjadi perpindahan dari ‘kemungkinan’ ke ‘kenyataan’. Apa yang semula berada sebagai kemungkinan berubah menjadi kenyataan.¹³

Adapun ciri-ciri eksistensi diantaranya:

- 1). Kesadaran diri yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.
- 2). Kepercayaan diri yaitu kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa.
- 3). Harga diri yaitu bagaimana individu memfokuskan pada orang yang dilayani atau individu bekerja.
- 4). Kesadaran akan mendesakkan yaitu kesadaran mengenai pentingnya peran yang ada dalam dirinya untuk segera direalisasikan.¹⁴

b. Eksistensi Bank Syariah

¹³Irfan Ariffianto Hadi, “*Eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong di Kota Semarang*” (Skripsi Sarjana: Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik: Universitas Negeri Semarang, 2015).

¹⁴Munawarah, “*Eksistensi Bank Muamalat Indonesia di Kota Palangkaraya*” (Skripsi sarjana: Program studi Perbankan Syariah : IAIN Palangkaraya, 2019).

Perkembangan terhadap ekonomi islam akhir - akhir ini berkembang sangat pesat. Benar saja dalam beberapa tahun terakhir ekonomi islam banyak mengalami kemajuan. Baik dalam bentuk kajian akademis di Perguruan Tinggi maupun secara praktik operasional. Dalam bentuk kajian, ekonomi Islam telah di kembangkan di berbagai Universitas, baik di negara-negara muslim juga negara barat. Secara praktik dan data kemajuan ekonomi islam dibuktikan dengan kontribusi ekonomi syariah terhadap PDB yang terus meningkat dengan 24,86% pada 2020 (BI) dan juga pada tahun 2022 ini ekonomi syariah indonesia mampu berada pada posisi ke-4 terbesar di dunia dengan 68,5% menurut data dari Dinar Standar dan Salaam Gateway. Ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam berkembang. Hal ini secara tidak langsung berkembang juga melalui perbankan syariah yang turut ikut berkembang ditengah maraknya perbankan konvensional.

Perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan Syariah, pada awalnya berkembang secara perlahan, namun kemudian mulai menunjukkan perkembangan yang semakin cepat mencapai prestasi pertumbuhan jauh di atas perkembangan perbankan konvensional. Di Indonesia perbankan Syariah muncul sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil. Perbankan Syariah di Indonesia, pertama kali beroperasi pada 1 Mei 1992, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Perkembangan dan eksistensi bank syariah semakin meroket, sekarang bank Syariah Indonesia (BSI) yang didirikan pada 1 Februari 2021 benar -

benar menjadi kemajuan terhadap ekonomi syariah di indonesia, banyak masyarakat Indonesia yang beralih dari bank konvensional menuju bank syariah seperti BSI dan BCA syariah. Hal ini dibuktikan dengan masuknya kedua bank tersebut dalam daftar 10 bank terbaik Indonesia tahun 2022 versi Forbes sebuah majalah bisnis dan finansial Amerika Serikat. Hal - hal yang mendasari eksistensinya bank syariah di era sekarang adalah tidak lain tidak bukan karena mayoritas penduduk indonesia menganut agama islam, gerakan anti riba yang digaungkan beberapa tahun terakhir, serta sedikitnya bunga yang diberikan bank syariah kepada para nasabahnya menjadikan bank syariah dapat menarik banyak peminat mayoritas penduduk Indonesia.

Eksistensi bank syariah tersebut semakin dikuatkan oleh banyaknya pembaharuan dari sisi teknologi yang dipakai oleh perbankan syariah seperti BSI mobile yang syarat dan pembukaan rekeningnya terbilang gampang, hanya dengan foto KTP dan beberapa langkah mudah, kita bisa membuka rekening sendiri tanpa harus ke bank. Eksistensi tersebut dibuktikan dengan pertumbuhan transaksi mobile banking 97,4% secara tahunan pada periode Juli 2021 atau sebanyak 46,4 juta transaksi. Dengan banyaknya berbagai program dan peluang industri halal di Indonesia. Serta adanya perbaikan dari sisi jangkauan dan literasi terhadap perbankan syariah, hal ini bisa menjadi peluang besar bagi perbankan syariah untuk bisa dan tetap mampu meraih eksistensi dan mampu serta bersaing dengan bank konvensional lainnya di tahun 2023.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan.¹⁵ Sumadi Suryabrata mengartikan minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek.

Syah menyatakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar.”

Sudjana menjelaskan minat sebagai faktor-faktor yang terdapat pada diri seseorang yang menyebabkan orang itu tertarik atau menghindar dari berbagai benda, manusia dan kegiatan yang terdapat dalam lingkungannya.¹⁶

Crow and Crow menyatakan bahwa minat itu terhubung dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendri.¹⁷

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

¹⁵*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 744.

¹⁶Himayaturrohma Emma, *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat* (Jakarta: Litbangdiklat Press), h. 36.

¹⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 121.

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa tampak. Menurut Adityaromantika (2010: 12), Fampak-faktor yang mempengaruhi minat seseorang, antara lain:

1) Faktor dari dalam

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah ¹⁸ampak internal tersebut adalah ”pemusat perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”.

2) Faktor dari luar

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.¹⁸

c. Unsur-unsur Minat

Menurut Abdul Rahman Abror , menjabarkan unsur-unsur minat sebagai berikut:

- 1.) Unsur kognisi (mengenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- 2.) Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).

¹⁸<http://eprints.uny.ac.id/7626/3/BAB%202%20-%2008601241101.pdf>.

- 3.) Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Adityaromantika Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

- 1.) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

- 2.) Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saatnya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

- 3.) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek.

Sehingga dengan demikian akan muncul minat seseorang yang bersangkutan.¹⁹

d. Macam-Macam Minat

1). Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi:

- a) Minat *primitive* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktifitas.
- b) Minat *kultural* (sosial) adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang-orang yang punya mobil, kaya, dan lainnya.

2). Berdasarkan Arahnya

- a.) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat yang lebih mendasar dan asli, yaitu minat yang timbul dalam dirinya sendiri karena secara pribadi seseorang berminat pada suatu hal atau aktivitas bukan karena orang lain atau lingkungan sekitar yang mempengaruhinya. Contohnya individu yang memiliki minat

¹⁹<http://eprints.uny.ac.id/7626/3/BAB%202%20-%2008601241101.pdf>.

untuk membeli sebuah produk karena benar-benar membutuhkan produk tersebut bukan karena terpengaruh dari orang lain.

b.) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut akan hilang. Contohnya seseorang berminat bergabung dalam klub motor seperti temannya agar dapat diterima dalam pergaulan.²⁰

e. Sifat-Sifat Minat

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut :

- 1). Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- 2). Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- 3). Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin kuat minat tersebut, sebaliknya

²⁰Putri Novyanti, "Persepsi dan Minat Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Bertransaksi BRILINK MOBILE di Kecamatan Soreang Parepare" (*Skripsi Sarjana*: Program Studi Perbankan Syariah: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

3. Bank Syariah

Bank islam atau selanjutnya disebut dengan Bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Bank Syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam.

Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; (2) adalah bank yang tata caranya beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis; Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu menyangkut tata cara bermuamalah itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 disebutkan bahwa “ Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan,

kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.²¹ Dengan kehadiran UU ini memicu peluang yang lebih besar yang diberikan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan perbankan sepenuhnya sesuai dengan syariat islam. Salah satunya adalah perbankan syariah menawarkan transaksi yang tidak berlandaskan pada konsep bunga, dapat diharapkan untuk lebih optimal melayani kalangan masyarakat yang belum dapat tersentuh oleh perbankan konvensional, dan memberikan pembiayaan dalam pengembangan usaha berdasarkan system syariat Islam.²²

Bank syariah merupakan Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Alqu'an dan hadits.²³

a. Ciri-ciri Bank Syariah

Setidaknya ada 4 ciri bank syariah sebagai berikut:

1). Ada Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Ciri bank syariah adalah memiliki DPS sebagai pengawas lembaga, di samping Otoritas Jasa Keuangan (OJK). DPS merupakan perwakilan langsung DSN-MUI pada tiap lembaga yang menyediakan produk dan layanan yang bersifat syariah.

²¹Khaerul Umum, *Manajemen Perbankan Syariah* (Cet. 1;Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 15.

²²Machmud, amir, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2010), h. 55.

²³Machmud, amir, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2010), h. 9

Kehadiran DPS dalam bank syariah tentunya untuk memastikan kesyariaahan produk dan layanan yang disediakan. Mulai dari tahap perencanaan hingga proses produk atau layanan tersebut rilis dan siap ditawarkan kepada nasabah.

2). Tidak ada Fixed Return

Ciri kedua bank syariah ialah tidak terdapat sistem fixed return. Dengan menetapkan fixed return atau angka pembiayaan yang ditetapkan di awal, sementara proyek belum berjalan, memberi ruang terjadinya ketidakpastian atau gharar.

Sementara, gharar adalah hal yang tidak diperbolehkan ada dalam syariat Islam. Oleh sebab itu, memastikan nominal pembiayaan sebelum mengetahui proyek mengalami untung atau rugi merupakan hal yang tidak boleh ada dalam bank syariah.

3). Menggunakan sistem nisbah atau bagi hasil

Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah menggunakan sistem nisbah atau bagi hasil sebagai bentuk pemberian keuntungan kepada nasabahnya. Mengapa sistem nisbah diperbolehkan sedangkan suku bunga haram?

Hal ini dikarenakan perbedaan akad diantara keduanya. Akad yang digunakan dalam bank konvensional menimbulkan adanya riba. Sementara dalam bank syariah, akad yang digunakan yaitu mudharabah dan menempatkan nasabah sebagai pemilik dana sedangkan pihak bank sebagai pengelola dana.

4). Tidak ada persentase tetap

Ciri bank syariah keempat dapat Sahabat temukan pada produk pembiayaan. Mengapa persentase tetap tidak diperbolehkan? Hal ini karena persentase tetap bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.²⁴

b. Produk perbankan syari'ah

Secara garis besar, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penghimpunan dana (funding), produk penyaluran dana (financing), dan produk jasa (service) Produk Penghimpunan Dana (funding).

1). Tabungan

Menurut undang-undang perbankan syari'ah nomor 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000, tabungan terdiri atas dua jenis, yaitu:

a). Tabungan yang tidak dibenarkan secara prinsip syari'ah yang berupa tabungan berdasarkan perhitungan bunga.

²⁴<https://wakalahmu.com/artikel/literasi-keuangan/bank-syariah-pengertian-fungsi-dan-tujuannya>

- b). Tabungan yang dibenarkan secara prinsip syari'ah, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadi'ah.

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid. Artinya, produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan, tetapi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil. Sekalipun demikian, jenis penghimpunan dana tabungan merupakan produk penghimpunan yang lebih minimal biaya bagi pihak bank. Biasanya, jumlah nasabah yang menggunakan tabungan lebih banyak daripada produk penghimpunan yang lain.

Pada era sekarang sudah ada produk tabungan yang secara karakteristik merupakan gabungan antara tabungan dan deposito, yaitu produk tabungan berencana. Karakteristiknya adalah jumlah minimal tertentu yang hamper sama dengan tabungan biasa, tetapi nasabah wajib menyetorkan dananya secara rutin sesuai dengan kemampuan membayarnya, serta tidak boleh mengambilnya dalam jangka waktu tertentu. Bagi hasil dari tabungan berencana ini biasanya lebih besar daripada tabungan biasa, tetapi lenih kecil daripada deposito.

Tabungan berencana digunakan bagi nasabah yang kesulitan untuk mengatur uangnya, tetapi mereka memiliki keinginan atas sesuatu. Mereka mengambil tabungan berencana ini sebagai bagian dari strategi pengaturan keuangan keluarga. Atau dapat pula sebagai tabungan perencana pendidikan untuk buah hatinya, biasanya pada tabungan berencana ini dilekatkan pula asuransi jiwa.

- 2). Deposito

Deposito menurut Undang-Undang Perbankan Syari'ah No. 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah, yang penarikanya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syari'ah dan/ atau Unit Usaha Syariah (UUS). Dalam fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000, deposito terdiri atas dua jenis, Pertama deposito yang tidak dibenarkan secara prinsip syari'ah, yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga. Kedua, deposito yang dibenarkan secara syari'ah, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah.

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu, dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati. Sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo yang telah disepakati, tetapi bagi hasil yang ditawarkan jauh lebih tinggi daripada tabungan biasa dan tabungan berencana. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana sehingga selain bertujuan menyimpan dananya, bertujuan pula untuk saran berinvestasi.

3). Giro

Giro menurut Undang-Undang Perbankan Syari'ah Nomor 21 tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah yang penarikanya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, saran perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah buku.

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 disebutkan bahwa giro adalah simpanan dana yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah buku. Giro ada dua jenis. Pertama, giro yang tidak dibenarkan secara secara syar'ah, yaitu giro yang berdasarkan perhitungan bunga. Kedua, giro yang dibenarkan secara syari'ah, yaitu giro yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadi'ah.

Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, dan pengambilan dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dana atau bentuk badan hukum lainnya dalam proses keuangan mereka. Dalam giro meskipun tidak memberikan bagi hasil, pihak bank berhak memberikan bonus kepada nasabah yang besaranya tidak ditentukan di awal, bergantung pada kebaikan pihak bank.

4). Produk Penyaluran Dana/ Pembiayaan (financing)

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Secara garis besar, produk pembiayaan kepada nasabah yaitu sebagai berikut :

- a). Pembiayaan dengan prinsip jual beli.
- b). Pembiayaan dengan prinsip sewa.
- c). Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

5). Produk Jasa (Service)

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain sebagai berikut :

- a). Sharf (jual beli valuta asing) Pada prinsipnya, jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip sharf. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing. Prinsip ini diperlakukan pada bank syariah devisa yang memiliki izin untuk melakukan jual beli valuta asing.
- b). Wadi'ah (titipan) Pada dasarnya, dalam akad wadi'ah yad dhamanah penerima simpanan hanya dapat menyimpan titipan, tanpa berhak untuk menggunakannya. Dia tidak bertanggungjawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada asset titipan selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan (karena faktor-faktor di luar batas kemampuan).²⁵
- c. Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah adalah mengumpulkan dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat. Akan tetapi, tidak hanya itu . Masih ada lagi 4 fungsi yang dimiliki oleh bank syariah, sebagai berikut:

²⁵<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/28456/13423077%20Sigit%20Setiyo%20Nugroho.pdf?sequence=1>

1). Manajer Investasi

Fungsi bank syariah pertama ialah sebagai manajer Investasi. Dengan akad mudharib yang sebelumnya diuraikan, secara langsung bank syariah juga berfungsi sebagai manajer investasi. Pasalnya, bank syariah sebagai pengelola kumpulan dana nasabah menentukan tinggi rendahnya bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah sebagai pemilik dana. Keahlian, kehati-hatian, serta profesionalisme bank syariah sebagai manajer investasi berperan cukup signifikan di dalamnya.

2). Investor

Fungsi bank syariah kedua yaitu sebagai investor. Dengan menjadi manajer investasi, tentulah bank syariah juga melakukan kegiatan investasi. Tentunya, instrumen investasi yang dipilih oleh bank syariah hanya instrumen yang diperbolehkan oleh syariat Islam. Beberapa contoh instrumen yang diperbolehkan antara lain yang menggunakan akad sewa-menyewa, musyarakah, dan akad mudharabah dalam transaksinya.

3). Jasa Keuangan

Fungsi ketiga bank syariah mengacu pada fungsi dasarnya sebagai penyedia layanan transaksi keuangan. Untuk menjalankan fungsi ini, bank syariah senantiasa berinovasi untuk menciptakan produk dan layanan baru yang semakin sesuai dengan kebutuhan dan keinginan nasabah.

4). Fungsi Sosial

Fungsi terakhir bank syariah ialah fungsi sosial. Untuk melaksanakan fungsi ini, bank syariah memiliki dana CSR atau *Corporate Social Responsibility*. Tidak hanya itu, layanan bank syariah seperti zakat, infak, wakaf, dan pembiayaan dengan akad qardul hasan juga menjadi salah satu upaya untuk menjalankan fungsi sosialnya.²⁶

c). Tujuan Bank Syariah

Di bawah ini merupakan 5 poin yang merupakan tujuan bank syariah:

1). Untuk mengupayakan konsep keadilan dalam sektor ekonomi

Melalui kegiatan investasi yang dilakukan oleh bank syariah, harapannya agar meratakan pendapatan antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana. Dengan demikian, kesenjangan yang terjadi tidak akan terlalu besar.

2). Untuk menghindari persaingan tidak sehat antara lembaga keuangan.

Selain hal ini, tujuan berdirinya bank syariah diharapkan dapat menanggulangi kemandirian lembaga keuangan dari pengaruh gejolak moneter dalam dan luar negeri.

3). Untuk meningkatkan transaksi yang sesuai syariat Islam

Dengan menyediakan pilihan produk dan layanan keuangan syariah yang lebih beragam, secara langsung juga meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan perbankan syariah. Dengan

²⁶<https://wakalahmu.com/artikel/literasi-keuangan/bank-syariah-pengertian-fungsi-dan-tujuannya>

demikian, transaksi akan terhindar dari riba ataupun unsur penipuan lain.

4). Untuk meningkatkan kualitas hidup umat

Dengan adanya produk pembiayaan bersistem syariah, maka beban pembayaran bagi nasabah yang membutuhkan kucuran dana akan lebih mudah. Pasalnya, tidak ada system bunga yang akan terus bertambah tak terkira apabila terjadi keterlambatan dalam membayar. Dengan qardhul hasan serta produk pinjaman lainnya.

5). Untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter

Dengan tidak menerapkan sistem bunga, harapannya bank syariah dapat menekan laju inflasi serta *negative-spread* yang dihasilkan oleh penerapan sistem bunga tersebut.²⁷

d). Perkembangan Bank Syariah

Sebagai langkah konkret upaya pengembangan perbankan syariah di Indonesia, maka Bank Indonesia telah merumuskan sebuah Grand Strategi Pengembangan Pasar Perbankan Syariah, sebagai strategi komprehensif pengembangan pasar yang meliputi aspek-aspek strategis, yaitu: Penetapan visi 2010 sebagai industry perbankan syariah terkemuka di ASEAN, pembentukan citra baru perbankan syariah nasional yang bersifat inklusif dan universal, pemetaan pasar secara lebih akurat, pengembangan produk yang lebih beragam, peningkatan layanan, serta

²⁷<https://wakalahmu.com/artikel/literasi-keuangan/bank-syariah-pengertian-fungsi-dan-tujuannya>

strategi komunikasi baru yang memposisikan perbankan syariah lebih dari sekedar bank.

Selanjutnya berbagai program konkret telah dan akan dilakukan sebagai tahap implementasi dari grand strategy pengembangan pasar keuangan perbankan syariah, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1). Menerapkan visi baru pengembangan perbankan syariah pada fase I tahun 2008 membangun pemahaman perbankan syariah sebagai Beyond Banking, dengan pencapaian target asset sebesar Rp.50 triliun dan pertumbuhan industri sebesar 40%, fase II tahun 2009 menjadikan perbankan syariah Indonesia sebagai perbankan syariah paling atraktif di ASEAN, dengan pencapaian target asset sebesar Rp.87 triliun dan pertumbuhan industri sebesar 75%. Fase III tahun 2010 menjadikan perbankan syariah Indonesia sebagai perbankan syariah terkemuka di ASEAN, dengan pencapaian target asset sebesar Rp.124 triliun dan pertumbuhan industri sebesar 81%.
- 2). Program pencitraan baru perbankan syariah yang meliputi aspek positioning, differentiation, dan branding. Positioning baru bank syariah sebagai perbankan yang saling menguntungkan kedua belah pihak, aspek diferensiasi dengan keunggulan kompetitif dengan produk dan skema yang beragam, transparans, kompeten dalam keuangan dan beretika, teknologi informasi yang selalu up-date dan user friendly, serta adanya ahli investasi keuangan syariah yang memadai. Sedangkan pada aspek

branding adalah “bank syariah lebih dari sekedar bank atau beyond banking”.

- 3). Program pemetaan baru secara lebih akurat terhadap potensi pasar perbankan syariah yang secara umum mengarahkan pelayanan jasa bank syariah sebagai layanan universal atau bank bagi semua lapisan masyarakat dan semua segmen sesuai dengan strategi masing-masing bank syariah.
- 4). Program pengembangan produk yang diarahkan kepada variasi produk yang beragam yang didukung oleh keunikan value yang ditawarkan (saling menguntungkan) dan dukungan jaringan kantor yang luas dan penggunaan standar nama produk yang mudah dipahami.
- 5). Program peningkatan kualitas layanan yang didukung oleh SDM yang kompeten dan penyediaan teknologi informasi yang mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan nasabah serta mampu mengkomunikasikan produk dan jasa bank syariah kepada nasabah secara benar dan jelas, dengan tetap memenuhi prinsip syariah.
- 6). Program sosialisasi dan edukasi masyarakat secara lebih luas dan efisien melalui berbagai sarana komunikasi langsung, maupun tidak langsung (media cetak, elektronik, online/web-site), yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kemanfaatan

produk serta jasa perbankan syariah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.²⁸

4. Pengetahuan

a. pengertian pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Menurut Kotler, pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dari potensi untuk menindaki yang lantas melekat dibenak seseorang.

Menurut Sumarwan, pengetahuan sebagai semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk serta informasi lain yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut serta informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.

Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard membagi pengetahuan konsumen dalam tiga macam, yaitu:

1). Pengetahuan produk

Pengetahuan produk yaitu kumpulan berbagai informasi mengenai produk.

Pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminology produk, atribut atau fitur produk, harga produk, dan kepercayaan mengenai produk.

²⁸<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>

2). Pengetahuan pembelian

Berbagai informasi yang diproses oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk. Pengetahuan pembelian terdiri atas pengetahuan tentang dimana membeli produk dan kapan membeli produk. Ketika konsumen memutuskan akan membeli suatu produk, maka ia akan menentukan dimana ia membeli produk tersebut dan kapan akan membelinya. Keputusan konsumen mengenai tempat pembelian produk akan sangat ditentukan oleh pengetahuannya. Implikasi penting bagi strategi pemasaran adalah memberikan informasi kepada konsumen dimana konsumen bisa membeli produk tersebut.

3). Pengetahuan pemakaian

Suatu produk akan bermanfaat kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan manfaat yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar. Kesalahan yang dilakukan konsumen dalam menggunakan suatu produk, akan menyebabkan produk tidak berfungsi dengan baik. Ini akan menyebabkan konsumen kecewa, padahal kesalahan terletak pada diri konsumen. Produsen tidak ingin konsumen menghadapi hal ini langsung dari penggunaan produk, seperti penggunaan yang mudah.

b. Pengetahuan sebagai ukuran niat berperilaku

Ajzen dan Fishbein mendefinisikan niat atau intensi sebagai dimensi probabilitas subyektif individu dalam kaitan antara diri sendiri dan perilaku. Sehingga intensi merupakan komponen yang ada dalam individu yang

mengacu kepada keinginan untuk melakukan perilaku tertentu. Niat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, penentu pertama berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku dan penentu yang kedua dari niat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif. TPB (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan bahwa seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya.

Pengetahuan produk dalam riset pemasaran menjadi salah satu yang penting dalam mempengaruhi perilaku konsumen terhadap produk. Karena dengan memiliki pengetahuan produk seseorang memiliki kemampuan dalam membedakan produk mana yang baik dan mana yang buruk sehingga akan membentuk sikap positif atau negatif terhadap produk.

Pengetahuan seseorang tentang bank syari'ah akan memperengaruhi minat seseorang untuk menjadi nasabah di bank syari'ah. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang banyak tentang bank syari'ah, maka ia akan berminat menjadi nasabah di bank syari'ah.²⁹

c. Indikator Pengetahuan

Indikator Pengetahuan Bank syariah Menurut Sitio indikator pengetahuan adalah :

- 1). Mengetahui landasan dan asas perbankan syariah
- 2). Mengetahui prinsip perbankan syariah
- 3). Mengetahui fungsi dan peran perbankan syariah
- 4). Mengetahui keanggotaan perbankan syariah

²⁹<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/28456/13423077%20Sigit%20Setiyo%20Nugroho.pdf?sequence=1>

- 5). Mengetahui produk tabungan perbankan syariah
- 6). Mengetahui manfaat produk tabungan perbankan syariah

5. Keputusan Nasabah

Keputusan nasabah untuk membeli atau tidak suatu produk atau jasa merupakan saat yang penting bagi kebanyakan lembaga keuangan. Keputusan ini dapat memadai apakah suatu strategi pemasaran telah cukup bijaksana, berwawasan luas, dan efektif, atau apakah kurang baik direncanakan atau keliru menetapkan sasaran. Jadi para pemasaran sangat tertarik dengan pengambilan keputusan nasabah. Keputusan untuk tidak membeli juga merupakan alternatif.³⁰

Keputusan pembelian itu sendiri menurut katler adalah suatu tindakan konsumen untuk membentuk referensi diantara merek-merek dalam kelompok pilihan dan membeli produk yang disukai. Pengambilan keputusan konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk atau jasa diawali oleh adanya kesadaran atas pemenuhan kebutuhan dan keinginan.

Tidak semua situasi pengambilan keputusan nasabah menerima (membutuhkan) tingkat pencarian informasi yang sama. Tiga tingkat pengambilan keputusan yang sepesifik yaitu pemecahan nasabah yang luas, pemecahan masalah yang luas, pada tingkat ini, nasabah membutuhkan berbagai informasi untuk menetapkan serangkaian kriteria guna menilai produk-produk tertentu dan banyak informasi yang sesuai mengenai setiap produk yang akan dipertimbangkan.

³⁰Leon Schiffman, Leslie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta : PT Indeks), 2008, h. 516.

Pemecahan masalah yang terbatas, pada tingkat ini nasabah telah menetapkan kriteria dasar untuk menilai kategori produk dan berbagai merek, tetapi mereka belum sepenuhnya menetapkan pilihan terhadap klompok produk tertentu. Pencarian informasi tambahan yang mereka lakukan merupakan penyesuaian sedikit-sedikit, mereka harus mengumpulkan informasi produk tambahan untuk mencari informasi tambahan yang mereka lakukan merupakan penyesuaian sedikit-sedikit, mereka harus mengumpulkan informasi produk tambahan untuk melihat perbedaan antara berbagai produk.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul *Eksistensi Pedagang Pasar Lakessi Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Parepare*. Untuk lebih memahami maksud dari penelitian maka peneliti akan menjelaskan satu persatu definisi dari judul penelitian.

1.) Eksistensi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Eksistensi adalah berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual.³¹

2.) Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan.³²

Sudjana menjelaskan minat sebagai faktor-faktor yang terdapat pada diri seseorang yang menyebabkan orang itu tertarik

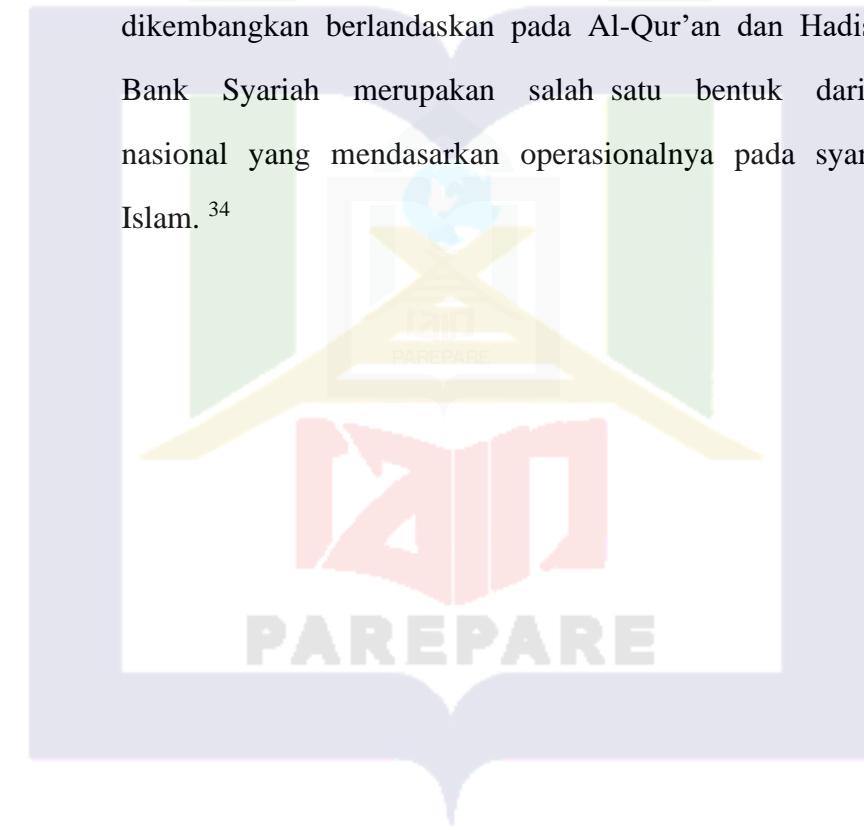
³¹Ali Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 270.

³²*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 744.

atau menghindar dari berbagai benda, manusia dan kegiatan yang terdapat dalam lingkungannya.³³

3.) Bank Syariah

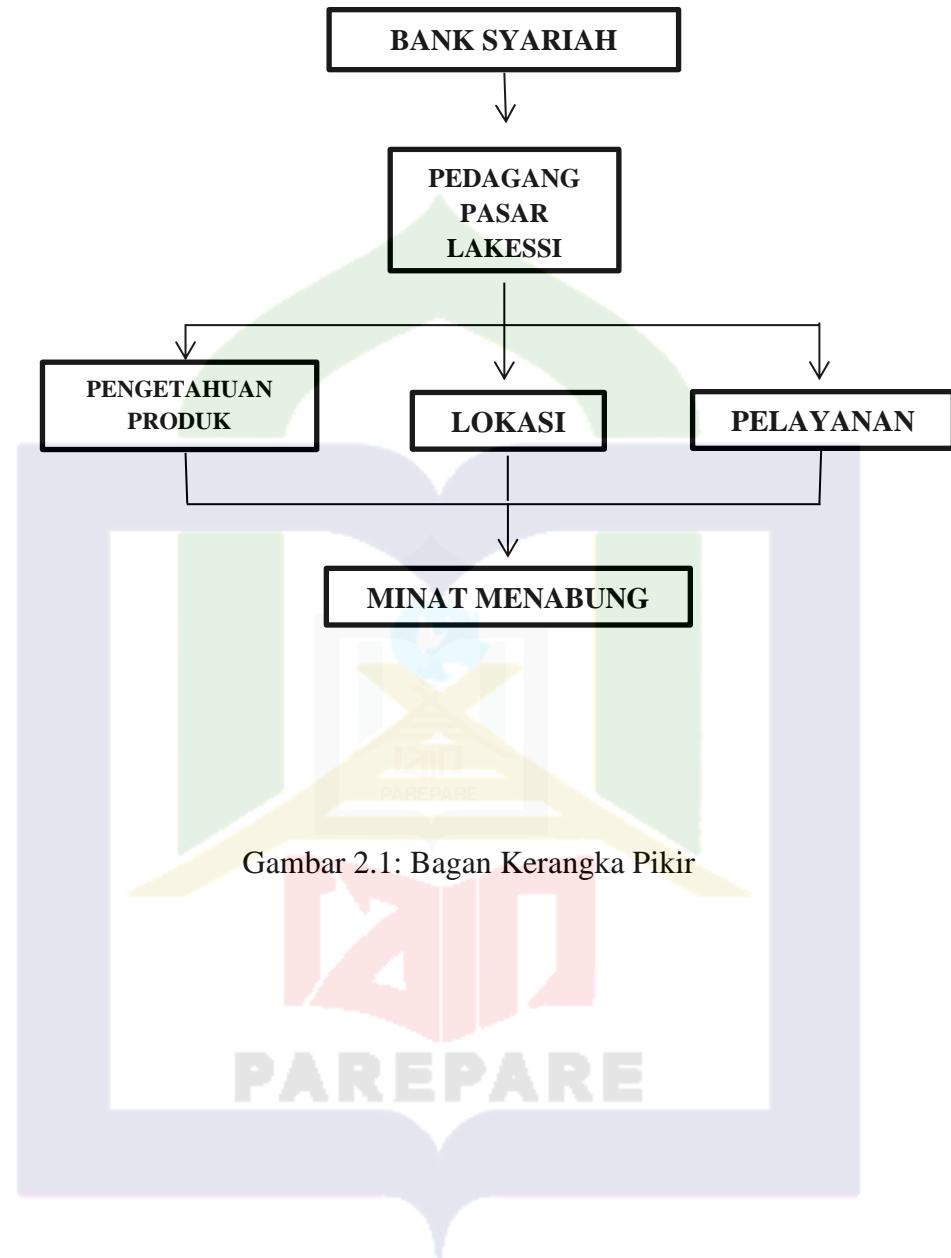
Bank islam atau selanjutnya disebut dengan Bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Bank Syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam.³⁴



³³Himayaturrohma Emma, *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat* (Jakarta: Litbangdiklat Press), h. 36.

³⁴Machmud, Amir, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2010), h. 55.

D. Kerangka Piki



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Winarko Surahmad, metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk mengkaji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan serta dari situasi penyelidikan, karena pengertian dari metode penelitian adalah pengertian yang luas, yang biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit di dalam setiap penyelidikan.³⁵

Penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lainnya, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara wawancara, guna mendapatkan data-data secara langsung dengan memaparkan data-data yang telah ditemukan dilapangan dan menganalisisnya untuk mendapatkan

³⁵Wanarko Surahmad, *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik*, edisi 8 (Bandung: Transito, 1989), h. 131.

³⁶Lexi J. Moeleng, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. 6; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 35.

kesimpulan yang benar dan akurat, dengan penekatan kualitatif, pendekatan ini bertujuan mendapatkan pemaparan dan penjelasan yang objektif .

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah Pasar Lakessi Jl. Lasinrang, Kec. Soreang Kota Parepare. Waktu penelitian, kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian maka penelitian ini difokuskan pada eksistensi pedangang terhadap minat menabung di Bank Syariah Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh penulis langsung dari lembaga yang diteliti.³⁷ Data yang diambil dari metode observasi dengan melihat dan mendengar fenomena yang terjadi berkaitan dengan focus penelitian dan kemudian dianalisis.

2. Data Sekunder

³⁷Nasurion, *Metologi, Research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet 9; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 145.

Sumber data sekunder adalah data penunjang penelitian yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.³⁸ Adapun data sekunder juga didapat dari beberapa jurnal, skripsi, artikel, serta blogspot yang mendukung dan memperkuat data guna membantu penulis untuk mengkaji penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki beberapa jenis yang perlu dilakukan.

1. Observasi

Bentuk alat pengumpul data yang lain dilakukan dengan cara observasi/pengamatan. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau obeservasi dilakukan memakan waktu lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena 44ampak dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁹ Dalam metode ini penulis melakukan pengamatan langsung ke Pasar Lakessi dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

2. Wawancara

³⁸Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika,2011), h. 106.

³⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 62.

wawancara dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara tatap muka. Namun demikian, teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung, melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet.⁴⁰

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Data mentah yang dikumpulkan oleh para petugas lapangan tampak gunanya setelah dianalisis. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau

⁴⁰Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, Cet-3, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 69.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B* (Cet. 6; Bandung: Alfabet, 2009), h. 240.

sama sekali tidak ada kaitannya. Bagi pencari data lapangan sangat ditentukan nilainya setelah masuk dalam kegiatan analisis data.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.⁴² Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman, mencakup tiga kegiatan meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan/verifikasi (*verification*).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, pengabstraksi dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Karena itu, sajinya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

⁴²Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 104-105.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu teruji kebenaran dan kesesuaianya sehingga validasinya terjamin.⁴³



⁴³Basrovi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan Pedagang Pasar Lakessi Tentang Produk Bank Syariah Parepare.

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut.

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Inilah yang disebut potensi untuk menindaki.⁴⁴

⁴⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>

Penelitian ini yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengetahuan mengenai bank syariah. Seseorang yang mempunyai informasi berupa pengetahuan mengenai bank syariah berarti telah mengenal bank syariah baik langsung maupun tidak langsung. Informasi atau pengetahuan seseorang bisa dari pengalaman individu tersebut seperti pendidikan ataupun pengalaman, baik itu pengalaman individu sendiri ataupun keluarga maupun teman.

Pengetahuan pedagang pasar lakessi tentang bank syariah sangat penting untuk meningkatkan pemahaman terhadap Bank Syariah. Pengetahuan juga dapat memberikan pandangan yang berbeda tentang system operasional Bank Syariah. Keberadaan Bank Syariah diantara para pedagang dapat memberikan alternatif baru untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mengingat aktifitas ekonomi tidak akan lepas dari peran lembaga keuangan. Pengetahuan dapat memberikan edukasi kepada pedagang pasar Lakessi untuk memilih produk lembaga keuangan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Apabila pengetahuan pedagang pasar Lakessi tentang Bank Syariah itu baik, maka keinginan untuk menabung dibank syariah cenderung akan menjadi lebih tinggi. Pengetahuan pedagang pasar tentang bank syariah dapat dilihat dari berbagai segi misalnya:

1. Religi

Religiustas seringkali diidentikkan sebagai bentuk seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Religiustas dalam islam

menyangkut 5 hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak dan pengetahuan.⁴⁵ Aqidah menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi dimana seseorang merasa dekat dengan Allah. Ihsan merupakan bagian dari akhlak, apabila akhlak positif seseorang mencapai tingkat yang optimal, maka ia akan memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, ilmu merupakan pengetahuan keagamaan. Agama menunjukkan aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.⁴⁶ Sebagaimana Pendapat ini didukung oleh wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa:

“ Karna bank syariah itu de sistemnya menurut syariat islam, juga tidak ada ribanya jadi kita yang menabung juga senang dan tidak takut menabung di Bank, karna itu menurut syariat islam, karna kitakan jd muslim”⁴⁷

“ Kalau bank syariah yang setau ku de itu yang ada agamanya (prinsip syariah) hanya itu yang saya tau tentang bank syariah itupun juga dengarnya saat ada keluarga yang cerita tentang bank syariah”

Adapun pendapat lain:

“ Yang saya ketahui di Bank Syariah itu tidak kena bunga dan memakai prinsip syariat islam, juga karna sayakan seorang muslim jadi lebih tepat menggunakan bank syariah”⁴⁸

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi

⁴⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 12.

⁴⁶M.N Ghufron & Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 168.

⁴⁷Hasil wawancara pada tanggal 21-07-2022

⁴⁸Hasil wawancara pada tanggal 21-07-2022

kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agam yang dianutnya. Sebagi sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Setiap individu dalam menjalankan ibadah tidak hanya diwujudkan dalam aspek ritual saja, akan tetapi dalam segala aktivitasnya dikehidupan sehari-hari. Supaya apa yang dilaksanakan dan dijalakan tetap mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

2. Lingkungan

Menurut Peter dan Olson didalam buku Vinna Sri Yuniarti perilaku konsumen menjelaskan bahwa interaksi sosial langsung ini dapat memiliki pengaruh yang kuat pada pengetahuan dan perasaan konsumen tentang produk, toko, atau iklan, dan pada perilaku pengonsumsian mereka.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Seperti halnya diungkapkan oleh narasumber bahwa:

“ Sayakan tinggal tidak jauh dari lokasi bank syariah jadi saya banyak bengetahui tentang bank syariah dan menurut saya bank syariah itu bagus seperti yang saya liat setiap hari banyak yang datang kesana untuk menabung”⁴⁹

“ Saya mengetahui bank syariah karna ada sodara yang memberitahukan tentang bank syariah soalnya dia tinggal dekat dengan bank dan juga dia menabung disana jdi saya tahu bangak tentang bank syariah dari dia”.

⁴⁹Hasil wawancara pada tanggal 21-07-2022

Lingkungan merupakan dimensi yang sangat penting adalah masyarakat. Lingkungan masyarakat mencakup unsur- unsur individu, kelompok, sumber-sumber alami, sumber budaya, system nilai dan norma, kondisi atau situasi masalah- masalah, dan berbagai hambatan dalam masyarakat, secara keseluruhan. Pengetahuan pedagang sebenarnya ini sangat terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggal, tanpa disadari lingkungan yang kita tinggali memiliki dampak dan manfaat yang bagus untuk pengetahuan mengenai bank syariah.

Produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau segala yang ingin dimiliki konsumen. Produk biasanya digunakan untuk dikonsumsi baik untuk kebutuhan rohani maupun jasmani. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan akan produk, maka konsumen harus mengorbankan sesuatu sebagai balas jasanya, misalnya dengan cara pembelian.⁵⁰ Produk sangat penting bagi sebuah bank karna itu untuk kemajuan bank maka perlu mencermati permintaan nasabah terhadap suatu produk atau jasa yang akan ditawarkan.

Sebenarnya lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah tidak lagi asing bagi masyarakat khususnya pedagang pasar Lakessi. Namun tidak banyak pedagang yang mengetahui produk-produk bank syariah, mereka hanya pengetahui secara umum tentang bank syariah. Hal ini di ungkapkan oleh narasumber yang diwawancara oleh peneliti:

“ Saya tau bank syariah dan apa itu bank syariah tapi untuk produk-produk yang ditawarkan saya masih belum terlalu tau tentang itu, saya hanya menabung dibank itu saja ”.⁵¹

⁵⁰Kasmir, *Pemasaran Bank*, edisi revisi (Jakarta: Kencana, 2008), h. 123.

⁵¹Hasil wawancara pada tanggal 21-07-2022

“ Saya tidak mengetahui tentang yang seperti itu (produk bank syariah) karna saya hanya mengikuti apa yang suami saya katakan.”⁵²

“ untuk sekarang tentang produk bank syariah saya kurang tau tpi saya ingin lebih mengetahui dan mengenal apa saja produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah”.

Berbedahalnya dengan narasumber lainnya yang mengetahui tentang produk bank syariah.

“ Kalau produknya saya tau bagus saya lupa namanya tapi karna anak saya yang tau semuanya dan dia yang kasi tau juga kalau produk-produk di bank syariah bagus”.

“ Masalah tentang produk-produk bank syariah ada beberapa yang saya tau tapi untuk lebih jelasnya lagi saya masih mencari informasi yang lebih tentang produk-produknya karna saya ingin mendapatkan manfaat lebih dari produk yang saya pilih nanti”.

Dari hasil diatas tidak sedikit dari para pedangang yang hanya mengetahui bank syariah saja dan belum mengetahui dengan jelas mengenai produk-produknya, sehingga mereka tidak akan bisa menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang ada pada produk-produk bank syariah, Adapun beberapa dari pedagang yang mengetahui produk-produk bank syariah dan memanfaatkannya. Data penelitian ini juga menunjukkan bahwa saat penelitian dilakukan, para pedagang hanya mengetahui tentang bank syariah saja namun tidak mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah itu sendiri. Sehingga pentingnya bagi bank syariah untuk lebih mengenalkan produk-produk bank syariah ke masyarakat luas khususnya bagi para pedagang pasar lakessi.

⁵²Hasil wawancara pada tanggal 21-07-2022

2. Eksistensi Bank Syariah (Lokasi, Pelayanan, Sosialisasi dan Promosi) di Lingkungan Pedagang Pasar.

Kehadiran bank syariah di kota Parepare bukan lagi menjadi hal baru apa lagi di tengah-tengah kehidupan para pedagang pasar. Pedagang pasar telah mengenal bank syariah baik dari segi pengertian dan nama. Pengetahuan pedagang pasar tentang bank syariah hanya secara umum, namun perkembangan bank syariah dikalangan pedagang bisa dikatakan berkembang. Eksistensi bank syariah yang kian berkembang setiap hari juga di pengaruhi oleh adanya kegiatan/rencana yang dilakukan bank syariah itu sendiri di lingkungan pasar Lakessi.

1. Lokasi

Lokasi bank syariah yang ada di Parepare memiliki lokasi strategis yang berada di tengah-tengah kota yang gampang untuk di jangkau masyarakat maupun pedagang pasar lakessi seperti : Bank Syariah Indonesia (BSI) Parepare di Jl. Bau Massepe No.419. Mallusetasi, BSI Jl.Lahalede. Kec.Soreang, Bank Sulselbar Jl. Bau Massepe No.468. Ujung Sabang, dan Bank BTN Kcp Syariah Parepare Jl. Andi Makkasau No.59D. Kap. Pisang.

2. Pelayanan

Salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dan kualitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Suatu perusahaan yang berhasil memberikan layanan yang berkualitas kepada pelanggannya akan dapat mempertahankan diri dan mencapai kesuksesan. Menurut Lewis dan Booms merupakan pakar pertama kali mendefenisikan kualitas

jasa sebagai ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan espektasi pelanggan.

3. Sosialisasi

Sosialisasi adalah usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian masyarakat. Proses sosialisasi merupakan pendidikan sepanjang hayat melalui pemahaman dan penerimaan individu atas peranannya di dalam suatu kelompok. Sosialisasi dapat terjadi karena adanya agen primer yaitu keluarga dengan sifat emosional dan afektif, serta agen sekunder, yaitu teman dan perkumpulan yang bersifat leluasa. Tujuan dari adanya sosialisasi adalah mengajarkan kebudayaan yang berlaku dalam suatu kelompok kepada individu dari segi peran dan status sosial. Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua: sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat). Menurut Goffman kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu kurun tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkukung, dan diatur secara formal.

a. Sosialisasi Primer

Peter L. Berger dan Luckmann mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi primer berlangsung saat anak berusia 1-5 tahun atau saat anak belum masuk ke sekolah. Anak mulai mengenal

anggota keluarga dan lingkungan keluarga. Secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya. Dalam tahap ini, peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Warna kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh warna kepribadian dan interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.

b. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Bentuk-bentuknya adalah resosialisasi dan desosialisasi. Dalam proses resosialisasi, seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Sedangkan dalam proses desosialisasi, seseorang mengalami 'pencabutan' identitas diri yang lama.

Menurut Erving Goffman, proses resosialisasi dan desosialisasi tersebut berkaitan dengan fungsi institusi sosial (*social institutions*). Institusi-institusi sosial itu antara lain rumah tahanan dan rumah sakit jiwa. Berikut ini adalah apa yang dimaksud Goffman sebagai institusi sosial:

"Suatu tempat tinggal dan bekerja di dalamnya sejumlah individu dalam situasi sama, terputus dari masyarakat yang lebih luas untuk suatu jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkungkung dan diatur secara formal.

Dalam sosialisasi, memiliki tujuan antara lain:

- 1). Memberikan keterampilan kepada seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat. Dengan memberikan sosialisasi kepada individu, maka individu tersebut pada akhirnya dapat dengan mudah belajar untuk

bersosialisasi pada masyarakat, sehingga individu tersebut dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

2). Mengembangkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif. Dengan sosialisasi, individu dapat dengan terbiasa untuk berkomunikasi dengan dunia luar dan masyarakat.

3). Mengembangkan fungsi-fungsi organik seseorang melalui introspeksi yang tepat. Dengan bersosialisasi, fungsi organik dalam tubuh/jiwa seseorang akan dapat terlatih dengan baik, sehingga individu tersebut dapat dengan mudah untuk berkumpul pada masyarakat. Serta, dengan komunikasi yang baik, maka individu tersebut dapat dengan mudah untuk hidup berdampingan di masyarakat.

4). Menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan kepada seseorang yang mempunyai tugas pokok dalam masyarakat. Dengan sosialisasi, individu dapat dengan mudah untuk mendapatkan kepercayaan diri karena mereka memiliki komunikasi yang baik di masyarakat. Dengan adanya kepercayaan dan komunikasi tersebut maka individu dapat dengan mudah untuk bersosialisasi pada masyarakat.

Dengan adanya sosialisasi dari bank syariah para pedagang jadi lebih tahu dan memahami apa itu bank syariah bukan Cuma tahu sekedar nama. Dari wawancara ke beberapa narasumber mengatakan bahwa:

“ Sebenarnya diawal saya cuman tau bank syariah itu hanya sekedar bank syariah saja, tetapi seiring adanya kunjungan – kunjungan (sosialisasi)

dari bank syariah kita disini para pedagang jadi lebih tau ternyata bank syariah itu seperti ini”.

“ iya dek kadang ada orang orang dari bank syariah datang menjelaskan tentang bank syariah”.

“ Biasa ada yang datang menjelaskan tentang bank kita juga senang dapat informasi baru”.

4. Promosi

Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan adanya promosi, produsen dan distributor mengharapkan kenaikannya angka penjualan. Selain itu tujuan promosi adalah untuk meningkatkan kesadaran pelanggan terhadap suatu produk atau merek, sehingga menciptakan loyalitas mereka. Tujuan promosi di antaranya adalah:

- a. Menyebarluaskan informasi produk kepada target pasar potensial
- b. Untuk mendapatkan kenaikan penjualan (profit/laba)
- c. Untuk mendapat pelanggan baru dan menjaga kesetiaan pelanggan
- d. Untuk menjaga kestabilan penjualan ketika terjadi lesu pasar
- e. Membedakan serta mengumpulkan produk dibanding produk pesaing
- f. Membentuk citra produk dimata konsumen sesuai dengan yang diinginkan.
- g. mengubah tingkah laku dan pendapatan konsumen.

3. Pengaruh Lokasi dan Layanan Terhadap Minat Menabung Pedagang Pasar Lakessi di Bank Syariah.

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. pengaruh adalah sesuatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁵³

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebes memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pemikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sector rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengikat fikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya.⁵⁴

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka (senang) dan tertarik pada objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai kepuasan pemakaian atau pembeli jasa atau produk tertentu. Kepuasan pembeli merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian dan kepuasan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.⁵⁵

Minat memiliki beberapa unsur-unsur, antara lain:

⁵³Suharno dan Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: Widya Karya, 2006), h. 243.

⁵⁴Sukanto, Nafsiologi, (Jakarta: integritas Press, 1985), h.120.

⁵⁵Sofyan Assauri, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.85.

- 1). Perhatian
- 2). Kesenangan
- 3). Kemauan

Menabung adalah suatu kegiatan untuk memenuhi segala kebutuhan yaitu jasmani akan materi. Adapun penilaian masyarakat terhadap bank tidak hanya terpacu pada macam kuantitas seperti bunga bank, akan tetapi telah berkembang pada kualitas, baik itu mengenai pelayanan maupun produknya.⁵⁶

Menabung merupakan kegiatan yang diperbolehkan oleh islam, sebab dengan menabung berarti seorang muslim telah mempersiapkan dirinya untuk perencanaan di masa yang akan datang dan untuk menghadapi hal-hal yang tak diinginkan.⁵⁷ Seperti diungkapkan oleh narasumber dari hasil wawancara:

“ awalnya saya tidak tau apa itu bank syariah tapi setelah mengetahui apa itu bank syariah akhirnya saya menabung disana, selain itu pelayanannya juga bugus dan tempatnya nyaman ”.⁵⁸

Sama halnya dengan narasumber yang lainnya mengatakan :

“ karna saya tau bank syariah makanya saya menabung disana , kalau saya tidak mengetahui sama sekali apa itu bank syariah mungkin saya menabung di tempat lain ”.⁵⁹

“ untung ada sodara yang memberitahukan apa itu bank syariah sehingga saya menabung disana ”.⁶⁰

⁵⁶Pailati A, Pengaruh Nilai Pelanggan, Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Perbankan Di Sulawesi Selatan, Jurnal Menejemen dan Kewirausahaan, 2017, h.79.

⁵⁷Wiwin Khasanah, Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Mandiri, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Yogyakarta: 2015).

⁵⁸Hasil wawancara pada tanggal 21-07-2022

⁵⁹Hasil wawancara pada tanggal 21-07-2022

⁶⁰Hasil wawancara pada tanggal 21-07-2022

Pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif, maka seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.⁶¹

Pengaruh pengetahuan para pedagang pasar lakessi tentang bank syariah memberi dampak yang baik dan menimbulkan minat menabung di bank syariah, diantaranya ada yang sudah menabung dan ada juga baru hanya niatan yang ingin menabung nantinya. Beberapa dari para pedagang juga berminat ingin menabung dibank syariah karna kenyamanan dan kebutuhan masa depan. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dari para informan :

“ Dari yang saya dengar tentang bank syariah pelayanannya bagus juga tempatnya nyaman, untuk sekarang belum bisa menabung disana, tapi ada minat menabung di bank syariah”.⁶²

“ Saya tau bank syariah, tpi belum menabung , tapi punya niatan menabung haji disana karna ada kerabat yang mengatakan menabung disana aman apalagi bank syariah menggunakan prinsip syariah jadi menabung haji disana ada perasaan aman dan senang”.⁶³

“ Bank syariah saya tau tapi hanya sekedar tau saja, masalah mina menabung saya ingin lebih tau dulu mengenai apa-apa saja yang ada disana”.⁶⁴

Selain pengaruh pengetahuan pedagang terhadap minat menabung faktor lokasi dan pelayanan juga mempengaruhi minat pedagang menabung di bank syariah.

⁶¹http://eprints.walisongo.ac.id/092411060_Bab2.pdf

⁶²Hasil wawancara pada tanggal 21-07-2022

⁶³Hasil wawancara pada tanggal 21-07-2022

⁶⁴Hasil wawancara pada tanggal 21-07-2022

1. Lokasi

Lokasi adalah kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi sasaran. Tempat merupakan saluran distribusi yaitu serangkaian organisasi yang saling tergantung dan saling terlihat dalam proses untuk menjadikan produksi atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. lokasi dengan dimana perusahaan harus bermakas dan melakukan operasi.

Menurut Ratih Hurriatiuntuk produksi industri manufaktor place diartikan sebagai saluran distribusi (zero channel,twochannel,dan meltilevel channelles), sedangka untuk produk industri jasa, place diartikan diartikan sebagai tempat pelayanan jasa.⁶⁵

Lokasi pelayanan jasa yang digunakan dalam memasok jasa kepada pelanggan yang dituju merupakan keputusan kunci. Keputusan mengenai lokasi pelayanan yang akan digunakan melibatkan pertimbangan bagaimana penyerahan jasa kepada pelanggan dan dimana itu akan berlangsung. Tempat juga penting sebagai lingkungan dimana dan bagaimana jasa akan diserahkan, sebagian dari nilai dan manfaat dari jasa. Pertimbangan dalam letak lokasi yaitu keterdekanan jenis usaha yang akan dilakukan, keterdekanan dengan pasar/konsumen, kemudahan sarana dan prasarana, tersedianya sumber daya yang lainnya. Dekat dengan lokasi perusahaan juga dapat keuntungan lebih bisa mengetahui banyak tentang perusahaan atau lembaga yang ada pada sekitar lokasi. Seperti halnya diungkapkan oleh narasumber bahwa:

Minat masyarakat untuk menabung sangat ditentukan oleh letak lokasi bank syariah tersebut, apakah dekat atau sangat jauh pertimbangan dalam letak lokasi yaitu keterdekanan jenis usaha yang akan dilakukan, keterdekanan dengan pasar

⁶⁵Ratih huriyati, *Bauran Pemasaran Dal Layanan Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 55.

konsumen, kepuahan sarana dan prasarana, dan tersedianya sumber daya lainnya.

Seperti halnya diungkapkan oleh narasumber dalam wawancara bahwa:

“ Saya memilih bank syariah karena lokasi tempat tinggal saya dekat dengan bank syariah, lokasi yang dekat memudahkan saya mengurus segala sesuatu yang penting dengan mudah kalau lokasinya yang dekat, mengurus sesuatu jadinya enak karna tinggal jalan kaki beberapa menit dari rumah ke bank syariah itupun sudah sampai, tidak usah menunggu kendaraan yang lewat seperti ojek.”

Adapun penuturan dari narasumber lainnya bahwa:

“ Saya memilih bank syariah karna lokasi tempat saya menjual dipasar itu tidak terlalu jauh dari bank syariah sehingga kalau sewaktu-waktu ada urusan mendadak akan lebih cepat untuk mengurusnya karna lokasinya dekat tidak usah menunggu lama untuk sampai di tempatnya, saya lebih memilih yang lokasinya dekat dari pada capek pergi yang lokasinya jauh”

Pedagang pasar memilih bank syariah karna lokasinya, lokasi bank syariah yang terletak di tengah-tengah pemukiman warga dan pelayanan umum seperti pasar sangat berpengaruh dengan minat menabung pedagang. Dekat dan jauh disini harus diartikan berdasarkan syarat-syarat yaitu kenyamanan, waktu, dan biaya. Aksesibilitas itu harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, lokasi yang tepat adalah sepanjang jalan raya yang sering dilalui masyarakat sehingga dengan mudah ditemukan dan mudah ditemui. Dengan kemudahan lokasi yang dituju akan membuat masyarakat/pedagang yang menabung merasa nyaman untuk pergi ke bank karna lokasi yang dekat dengan mereka.

2. Pelayanan

Pelayanan merupakan bagian dari suatu tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Memberikan pelayanan terbaik kepada umat manusia adalah pekerjaan yang sangat mulia dan merupakan pintu kebaikan bagi siapa saja yang mau melakukannya.⁶⁶ Pelayanan yang baik sangat dibutuhkan nasabah dalam melakukan transaksi apapun, bank syariah harus membuat masyarakat merasa senang dan nyaman untuk tetap tertarik terhadap pelayanan, jangan sampai karna pelayanan yang kurang maksimal sehingga membuat nasabah kurang nyaman dan memilih berhenti untuk menabung. Pelayanan yang cepat dan bagus membuat nasabah lebih cocok dan loyal ke bank syariah sehingga nasabah akan nyaman untuk bertransaksi. Pelayanan yang diberikan bank syariah kepada nasabah/masyarakat sudah bagus dan karyawan yang melayani dengan ramah, sopan dan bertanggung jawab, serta memberikan informasi yang diinginkan nasabah. Seperti halnya yang diungkapkan narasumber bahwa:

“ Selama saya menabung di bank syariah pelayanan yang diberikan sangat bagus dan memuaskan untuk kita yang melakukan transaksi , pegawai yang sopan dan ramah membuat kita nyaman sehingga walaupun kita antri akan terasa nyaman karna pelayanan yang diberikanpun bagus kepada nasabah yang menunggu”.

Sama halnya yang diungkapkan oleh narasumber lainnya bahwa:

“ Saya yang selama ini menjadi nasabah mendapatkan pelayanan yang bagus kalau datang ke bank syariah. Pegawai dan satpam yang ramah kalau kita datang, fasilitas yang memadai dan mendukun membuat kitapun nyaman berada disana. Disamping itu juga saya yang dengan mudah untuk melakukan

⁶⁶Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Pemasaran Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Inpress, 2003), h.63.

transaksi seperti mengirim uang dengan anak saya atau keluarga yang lain dengan pelayanan bagus yang diberikan dan fasilitas yang lengkap.”

Pelayanan juga termasuk faktor utama dalam mendukung keberhasil sebuah perusahaan atau lembaga. Pelayanan yang baik akan berdampak kepada perusahaan/lembaga, masyarakat/nasabah akan senang jika dilayani dengan baik. Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan memiliki perasaan sehingga sentuhan hati dalam melayani lebih banyak berpengaruh ketimbang sentuhan yang lainnya. Oleh karna itu pelayanan yang baik akan dapat menjadikan seseorang merasakan kepuasan.⁶⁷ Seperti dalam mazhab mainstream mengatakan bahwa keinginan dan kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas sedangkan sumber daya ekonomi yang terbatas. Begitulah manusia selalu mengharapkan yang lebih baik, pasti mencari yang lebih bagus dan baik dari yang lainnya.

⁶⁷Abdul Rahman Husein, *7 Motivations of Islamic Business*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 87.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan pedagang pasar laki-laki tentang produk Bank Syariah : Para pedagang hanya mengetahui secara umum Bank Syariah itu saja tanpa mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh Bank. Menabung di Bank Syariah hanya karena mengikuti prinsip-prinsip syariah, seperti tidak adanya riba (tidak adanya bunga). Ada juga yang tidak mengetahui tentang bank syariah dan produk-produk yang ditawarkan karena hanya mengikuti suami yang menabung di bank syariah. Selain itu juga ada narasumber yang masih ingin lebih mengetahui tentang bank syariah dan apa-apa saja yang ada di bank tersebut.
2. Eksistensi Bank Syariah :
 - a. Lokasi
 - b. Pelayanan
 - c. Sosialisasi
 - d. Promosi
3. Minat menabung pedagang pasar laki-laki : Memberi dampak yang baik dan menimbulkan minat menabung di bank syariah, dengan mengetahui seperti apa itu bank syariah timbulah minat para pedagang pasar laki-laki untuk menabung, ada yang karena mengetahui dari kerabat, ada juga yang karena tempat tinggalnya tidak jauh dari lokasi bank syariah itu sendiri.

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Meningkatkan sosialisasi tentang produk-produk dimasyarakat sehingga mereka tidak hanya mengetahui bank syariah saja tapi juga produk yang ditawarkan sehingga bisa bermanfaat dan menggunakannya dengan baik.
2. Lebih menekankan tentang prinsip-prinsip syariah di dalamnya sehingga masyarakat tidak menilai bahwa semua bank itu sama saja.
3. Menjaga atau meningkatkan kualitas kerja dan pelayanan yang ada sehingga para nasabah atau calon nasabah senang dan merasa nyaman.
4. Untuk peneliti ini bisa menambah wawasan akademik tentang perbankan dan menjadikan penelitian ini sebagai rujukan bacaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya semoga ini bisa menjadi referensi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- A, Pailati. *Pengaruh Nilai Pelanggan, Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Perbankan Di Sulawesi Selatan*, Jurnal Menejemen dan Kewirausahaan, 2017.
- Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Aisyah, Widya "Minat Masyarakat Nagari Sungayang Menabung Pada Bank Syariah" (Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Amir, Rukmana. Dan Machmud. *Bank Syariah teori, kebijakan, dan studi empiris di Indonesia*. Jakarta : Erlangga. 2010.
- Ariffianto Hadi, Irfan. "Eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong di Kota Semarang". Universitas Negeri Semarang.
- Assauri, Sofyan. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Emma, Himayaturrohma. *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Hidayah, Nur. " Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Pedagang di Pasar Baru Penyabungan Untuk Menabung di Bank Syariah Penyabung" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Padangsidimpuan.
- Hasan, Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- J. Moeleng, Lexi. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. 6: Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.

Khasanah, Wiwin. Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Mandiri, (*Skripsi Sarjana*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Yogyakarta: 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.

Laili Maghfiroh, Nur. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menabung (Studi Kasus : Nasabah BMT An-Nur Rewwin Sidoarjo. (*Skripsi Sarjana*: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.

Lorens, Bagus. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.

Muhajidin, Akmad. *Ekonomi Islam (Sejarah, Konsep, instrument, Negara, dan pasar)*. Depok: Rajawali pers. 2017.

Munawarah, “Eksistensi Bank Muamalat Indonesia di Kota Palangkaraya” (*Skripsi sarjana*: Program studi Perbankan Syariah : IAIN Palangkaraya, 2019).

Nafsiologi, Sukanto, Jakarta: integritas Press, 1985

Nasurion. *Metologi, Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet 9: Jakarta: Bumi Aksara. 2007).

Novyanti, Putri “Persepsi dan Minat Mahasiswa IAIN Parepare Dalam Bertransaksi BRILINK MOBILE di Kecamatan Soreang Parepare” (*Skripsi Sarjana*: Program Studi Perbankan Syariah: Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Retnoningsih, Suharno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2006.

Ridwan, Muhammad “Pengaruh Pengetahuan tentang Perbankan Syariah terhadap Minat dalam Menabung” (*Skripsi Sarjana*: Fakultas Ekonomi : Jakarta.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Cet. 6: Bandung: Alfabet. 2009.

Surahmad, Wanarko. *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik*. Edisi 8. Bandung: Transito. 1989.

- Suwandi, Basrovi. *Memahami Penlitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*, Cet-3. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Syafi'I Antonio, Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Umum, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah* . Cet. 1: Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Zainal, Abidin. *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

Internet

- <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>.
- <http://eprints.uny.ac.id/7626/3/BAB%202%20-%2008601241101.pdf>.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>
- http://eprints.walisongo.ac.id/092411060_Bab2.pdf
- <https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>
- <https://wakalahmu.com/artikel/literasi-keuangan/bank-syariah-pengertian-fungsi-dan-tujuannya>.
- <https://dspace.uji.ac.id/bitstream/handle/123456789/28456/13423077%20Sigit%20Setiyo%20Nugroho.pdf?sequence=1>



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Nama : Herlina
Nim / Prodi : 15.2300.013/Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul penelitian : *Eksistensi Bank Syariah dan Minat Menabung Pedagang Pasar Lakessi*

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu tahu tentang Bank Syariah?
2. Apakah bapak/ibu tau produk-produk yang ditawarkan di Bank Syariah?
3. Bagaimana penilaian/ pandangan bapak/ibu setelah mengetahui apa itu Bank Syariah?
4. Apa yang membuat bapak/ibu berminat untuk menabung di Bank Syariah (faktor-faktor apa saja yang membuat bapak/ibu berminat untuk menabung?)
5. Apakah lokasi dan layanan menjadi salah satu alasan bapak/ibu berminat menabung di Bank Syariah?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 5 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Damirah, S.E., M.M.
NIP. 19760604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping



I Nyoman Budiono, M.M.
NIDN. 2 0 1 5 0 6 6 9 0 7



DATA MENTAH HASIL WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu tahu tentang Bank Syariah?

“ Kalau bank syariah yang setau ku de itu yang ada agamanya (prinsip syariah) hanya itu yang saya tau tentang bank syariah itupun juga dengarnya saat ada keluarga yang cerita tentang bank syariah”

“Yang saya ketahui di Bank Syariah itu tidak kena bunga dan memakai prinsip syariat islam, juga karna sayakan seorang muslim jadi lebih tepat menggunakan bank syariah”.

“ Sayakan tinggal tidak jauh dari lokasi bank syariah jadi saya banyak bengetahui tentang bank syariah dan menurut saya bank syariah itu bagus seperti yang saya liat setiap hari banyak yang datang kesana untuk menabung”.

“ Saya mengetahui bank syariah karna ada sodara yang memberitahukan tentang bank syariah soalnya dia tinggal dekat dengan bank dan juga dia menabung disana jdi saya tahu bangak tentang bank syariah dari dia”.

2. Apakah bapak/ibu tau produk-produk yang ditawarkan di Bank Syariah?

“ Saya tau bank syariah dan apa itu bank syariah tapi untuk produk-produk yang ditawarkan saya masih belum terlalu tau tentang itu, saya hanya menabung dibank itu saja”.

“ Saya tidak mengetahui tentang yang seperti itu (produk bank syariah) karna saya hanya mengikuti apa yang suami saya katakan”.

“ untuk sekarang tentang produk bank syariah saya kurang tau tpi saya ingin lebih mengetahui dan mengenal apa saja produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah”.

“ Kalau produknya saya tau bagus saya lupa namanya tapi karna anak saya yang tau semuanya dan dia yang kasi tau juga kalau produk-produk di bank syariah bagus”.

“ Masalah tentang produk-produk bank syariah ada beberapa yang saya tau tapi untuk lebih jelasnya lagi saya masih mencari informasi yang lebih tentang produk-produknya karena saya ingin mendapatkan manfaat lebih dari produk yang saya pilih nanti”.

3. Bagaimana penilaian/ pandangan bapak/ibu setelah mengetahui apa itu Bank Syariah?

“ Sebenarnya diawal saya cuma tau bank syariah itu hanya sekedar bank syariah saja, tetapi seiring adanya kunjungan – kunjungan (sosialisasi) dari bank syariah kita disini para pedagang jadi lebih tau ternyata bank syariah itu seperti ini”.

“ awalnya saya tidak tau apa itu bank syariah tapi setelah mengetahui apa itu bank syariah akhirnya saya menabung disana, selain itu pelayanannya juga bugus dan tempatnya nyaman”.

4. Apa yang membuat bapak/ibu berminat untuk menabung di Bank Syariah (faktor-faktor apa saja yang membuat bapak/ibu berminat untuk menabung?)

“ Saya memilih bank syariah karena lokasi tempat tinggal saya dekat dengan bank syariah, lokasi yang dekat memudahkan saya mengurus segala sesuatu yang penting dengan mudah kalau lokasinya yang dekat, mengurus sesuatu jadinya enak karena tinggal jalan kaki beberapa menit dari rumah ke bank syariah itu pun sudah sampai, tidak usah menunggu kendaraan yang lewat seperti ojek.”

5. Apakah lokasi dan layanan menjadi salah satu alasan bapak/ibu berminat menabung di Bank Syariah?

“ Saya memilih bank syariah karena lokasi tempat saya menjual dipasar itu tidak terlalu jauh dari bank syariah sehingga kalau sewaktu-waktu ada urusan mendadak akan lebih cepat untuk mengurusnya karena lokasinya dekat tidak usah menunggu lama untuk sampai di tempatnya, saya lebih memilih yang lokasinya dekat dari pada capek pergi yang lokasinya jauh”

“ Selama saya menabung di bank syariah pelayanan yang diberikan sangat bagus dan memuaskan untuk kita yang melakukan transaksi , pegawai yang

sopan dan ramah membuat kita nyaman sehingga walaupun kita antri akan terasa nyaman karna pelayanan yang diberikanpun bagus kepada nasabah yang menuggu”.

“ Saya yang selama ini menjadi nasabah mendapatkan pelayanan yang bagus kalau datang ke bank syariah. Pegawai dan satpam yang ramah kalau kita datang, fasilitas yang memadai dan mendukun membuat kitapun nyaman berada disana. Disamping itu juga saya yang dengan mudah untuk melakukan transaksi seperti mengirim uang dengan anak saya atau keluarga yang lain dengan pelayanan bagus yang diberikan dan fasilitas yang lengkap.”





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2533/ln.39.8/PP.00.9/07/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	HERLINA
Tempat/ Tgl. Lahir	:	PAREPARE, 03 APRIL 1997
NIM	:	15.2300.013
Fakultas/ Program Studi	:	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Semester	:	XIV (EMPAT BELAS)
Alamat	:	JL. PENDIDIKAN, KEL. BUKIT HARAPAN, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EKSISTENSI PEDAGANG PASAR LAKESSI TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

04 Juli 2022

Dekan,



SRN IP0000470



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpfsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 471/IP/DPM-PTSP/7/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerapan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendeklasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA : **HERLINA**
 NAMA : **HERLINA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**
 Jurusan : **PERBANKAN SYARIAH**
 ALAMAT : **JL. PENDIDIKAN, SOREANG, KOTA PAREPARE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EKSISTENSI PEDAGANG PASAR LAKESSI TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PERDAGANGAN KOTA PAREPARE (UPTD PASAR LAKESSI)**

LAMA PENELITIAN : **08 Juli 2022 s.d 08 Agustus 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **11 Juli 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



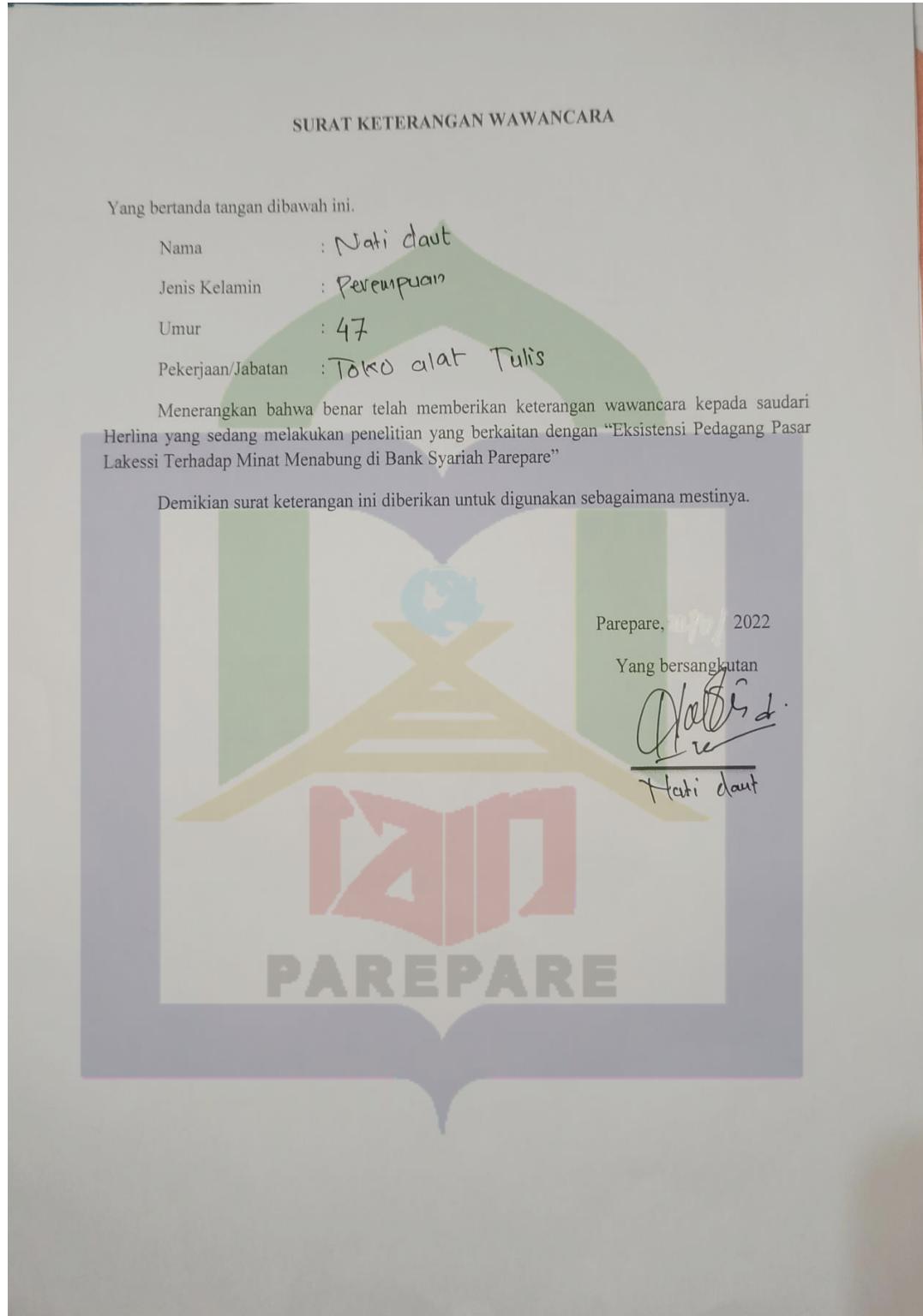
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : Pembina (IV/a)
 NIP : 19741013 200604 2 019

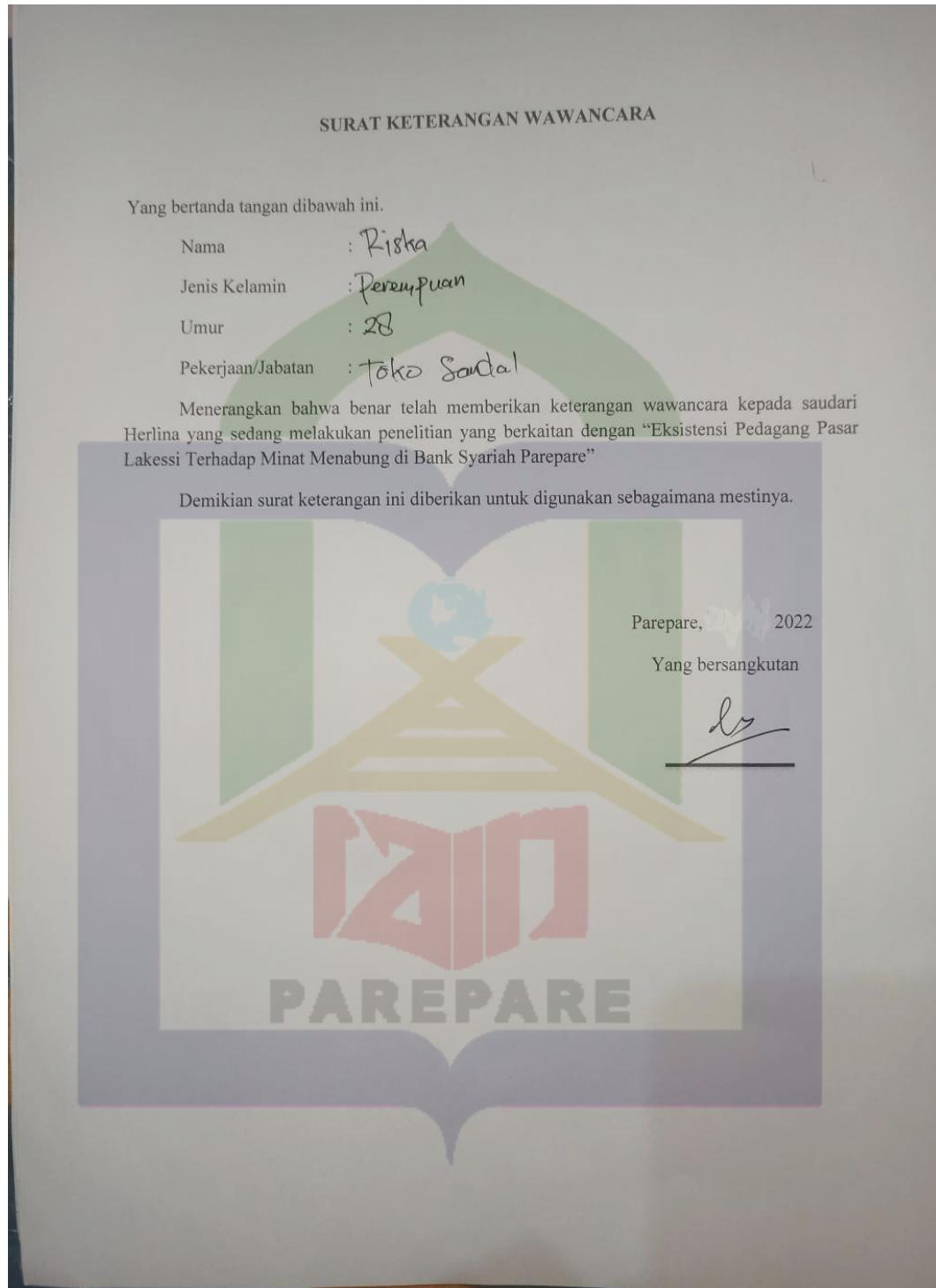
Biaya : Rp. 0.00

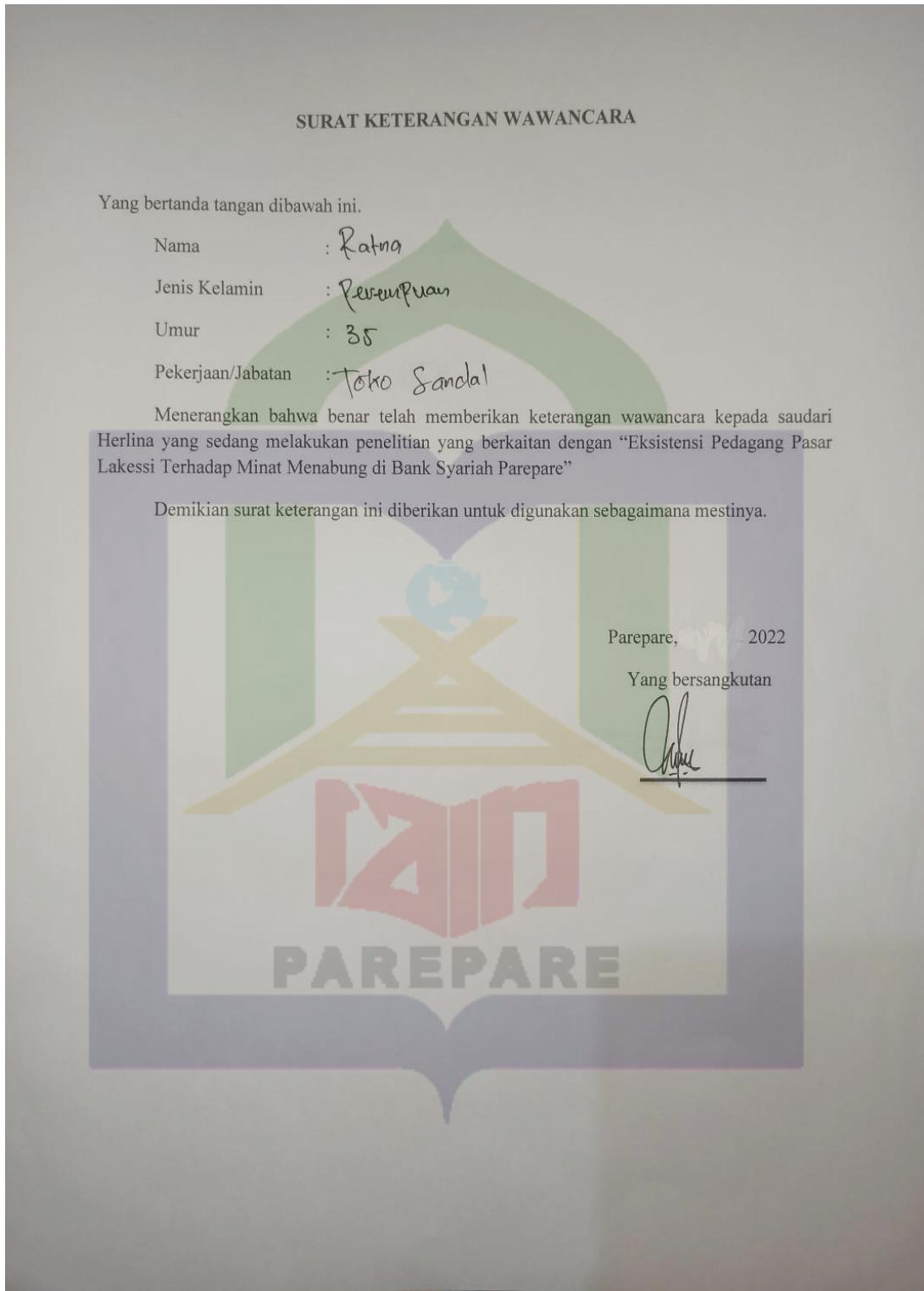
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 Informasi Eletronik dan/atau Dokumen Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Eletronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database **DPMPfsp** Kota Parepare (scan QRCode)

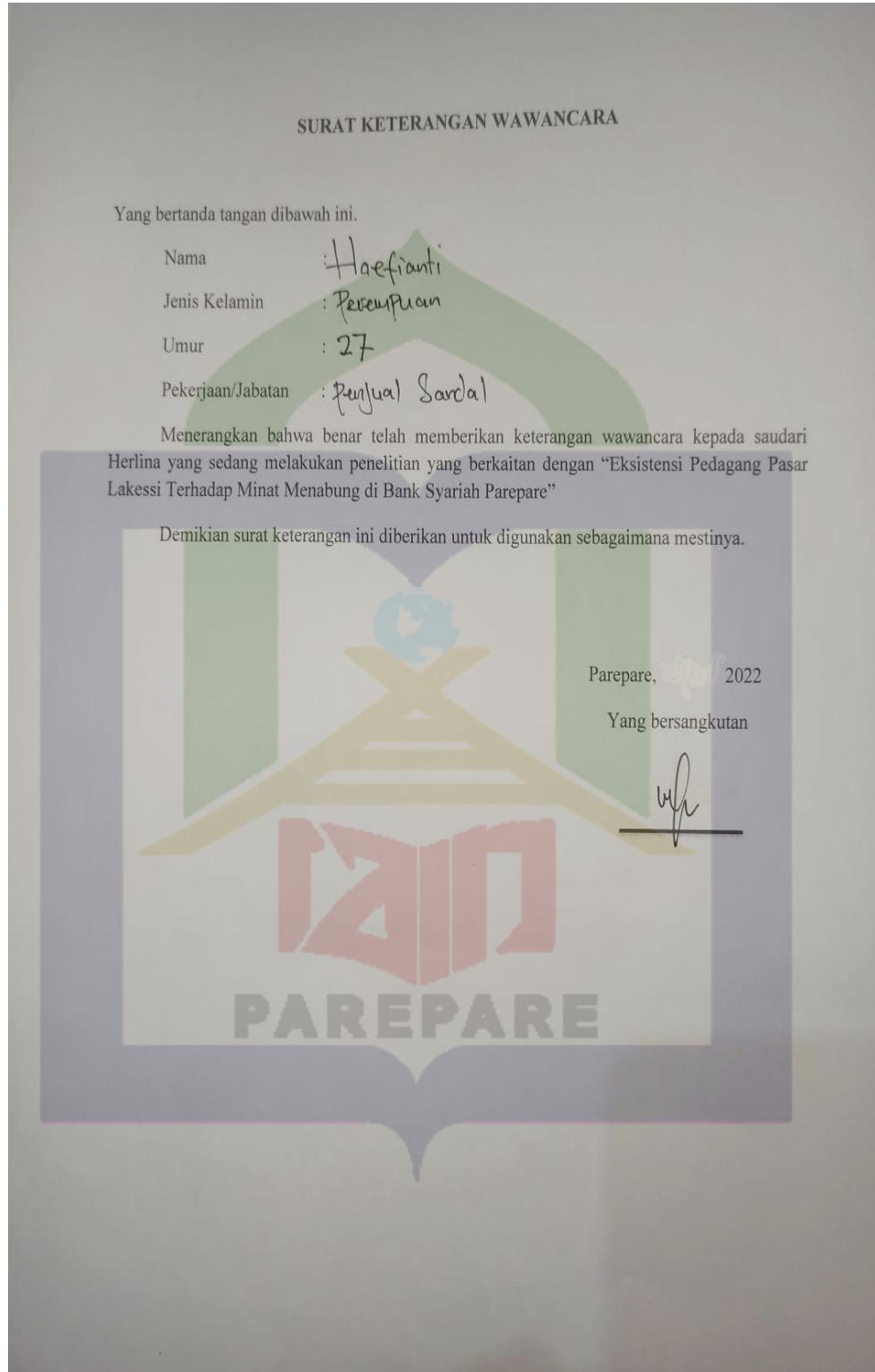


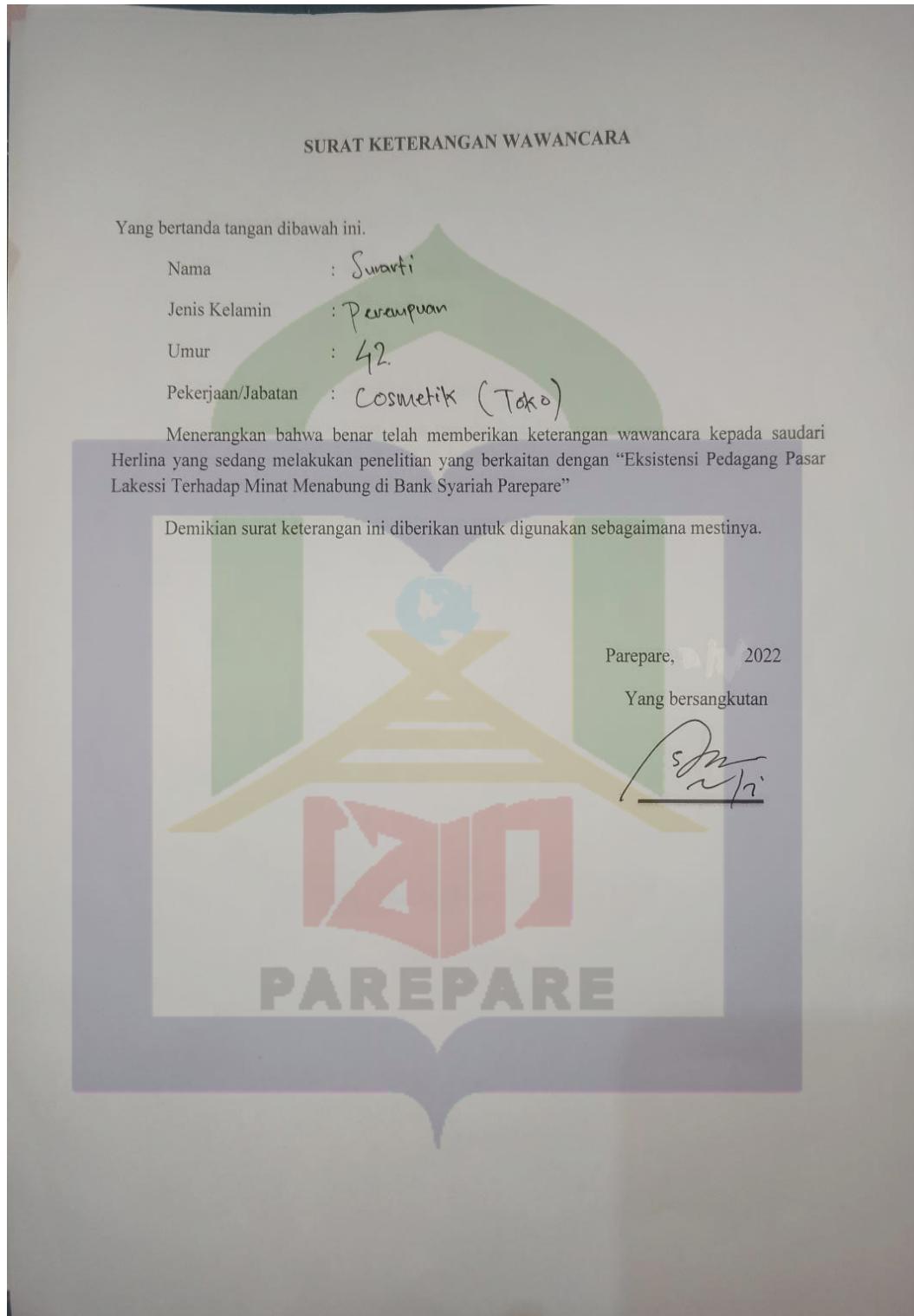


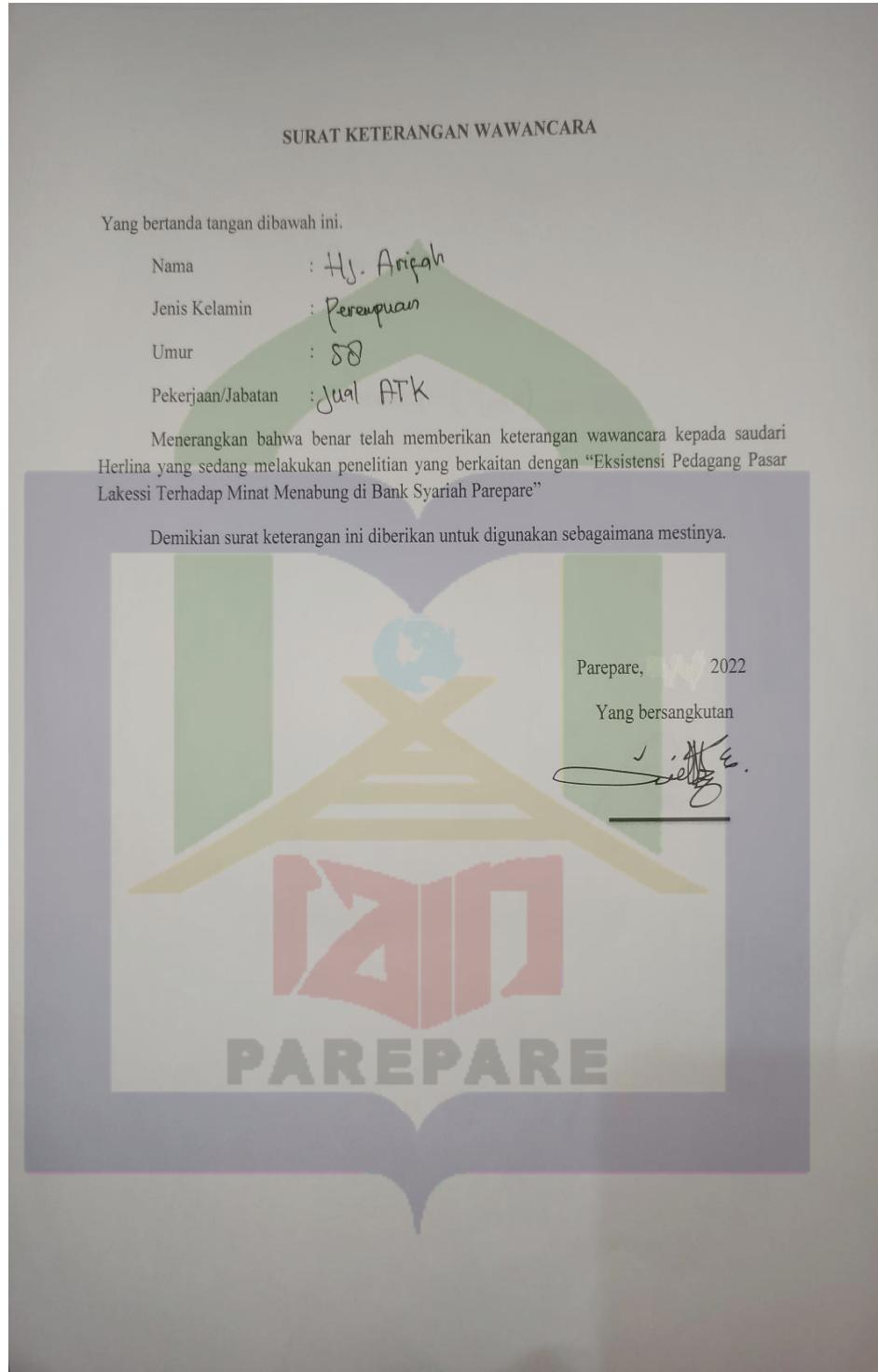




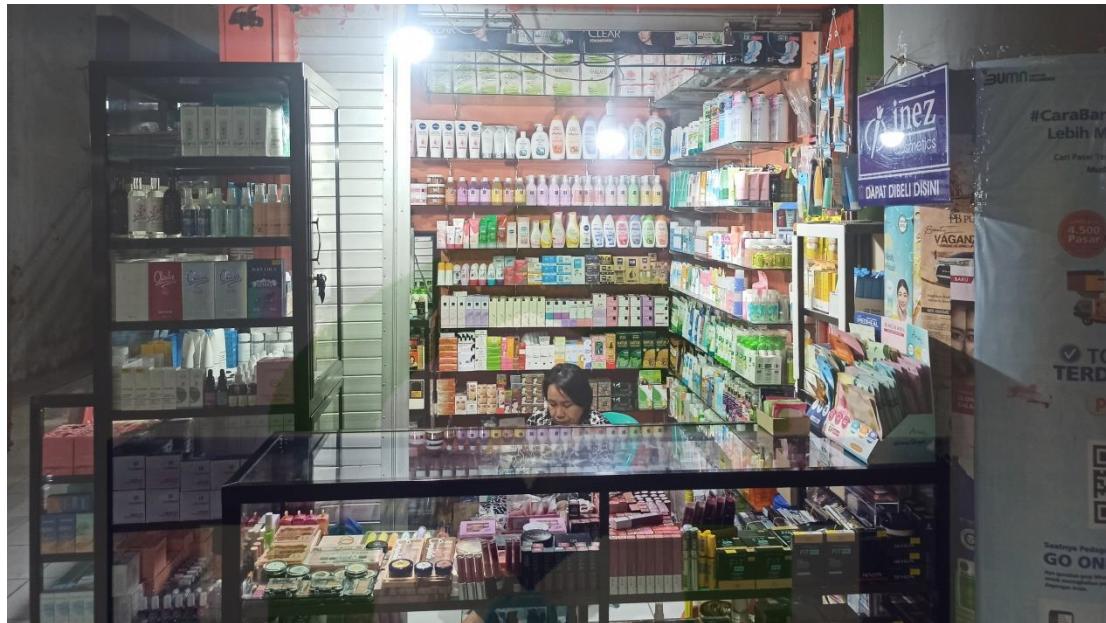


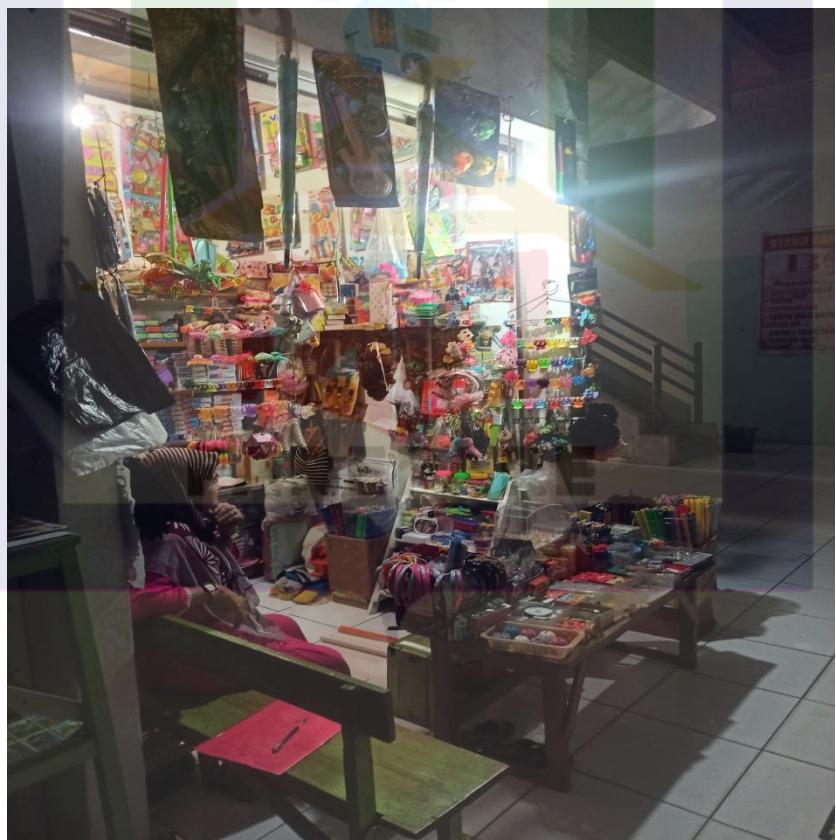






DOKUMENTASI







PAREPARE

BIODATA PENULIS



HERLINA, lahir di Parepare, Kecamatan Soreang, Kota Parpare, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 3 april 1997. Merupakan ankan ketiga (3) dari 4 bersaudara. Anak dari pasangan Harmonis Bapak Lallu dan Ibu Wati. Menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Negeri 63 Parepare 2003-2009 dan Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Parepare dan Selesai tahun 2012 dan melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di MAN 1

Parepare dan selesai tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , Peogram Studi Perbankan Syariah. Dan menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi DAN Bisnis Islam pada tahun 2023. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis mengajukan Skripsi dengan judul “ **Eksistensi Bank Syariah dan Minat Menabung Pedagang Pasar Lakessi**”.